

SKRIPSI

**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM
BAGI ANAK DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY
PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

MARATUS SOLIKAH

NPM. 1501010273



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/ 2020 M**

PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK
DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
MARATUS SOLIKAH
NPM. 1501010273

Pembimbing 1 : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
Pembimbing 2 : Basri, M.Ag

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1441 H/ 2020 M

PERSETUJUAN

Judul : PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
Nama : Maratus Solikah
NPM : 1501010273
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
NIP. 19730801 199903 001

Metro, 09 Januari 2020
Pembimbing II



Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200804 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan untuk Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Maratus Solikah
NPM : 1501010273
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang Berjudul : PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
NIP. 19730801 199903 001

Metro, 09 Januari 2020

Pembimbing II

Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200804 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouin.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0492/In-25-1/D/PP-00.9/02/2020

Skripsi dengan Judul: PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019/2020, yang disusun oleh: Maratus Solikah, NPM:1501010273, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI), telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/ 24 Januari 2020.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA (.....)

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA (.....)

Penguji II : Basri, M.Ag (.....)

Sekretaris : Annisa Herlida Sari, M.Pd (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.
NPM: 19091008 200003 2 005 f

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

OLEH:

MARATUS SOLIKAH

1501010273

Keluarga adalah salah satu wadah yang sangat penting diantara individu dan juga group, dan keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama, dimana anak-anak itu menjadi anggotanya. Dalam keluarga juga tempat yang paling pertama untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak, ayah dan juga ibu. Namun, di Desa Banjar Rejo ini orangtua belum efektif dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak. dikarenakan kesibukan orangtua dalam bekerja, pendidikan orangtua yang masih rendah dan anggapan bahwa janggung jawab pendidikan itu adalah tugas guru sekolah dan TPA saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Manfaat dari penulisan ini adalah untuk memberikan sebuah pemikiran mengenai peran orangtua dalam pendidikan Islam anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh penulis yang mengharuskan penulis terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini adalah sumber data primer, yaitu orangtua dan data skunder yaitu anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan menyesuaikan data dari wawancara terhadap orangtua dalam memberikan pendidikan Islam anak, sedangkan triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan data dari hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari data *reduction*, dan *display*, dan *conclusion* atau *verification*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran orangtua dalam pendidikan Islam anak sudah dilakukan cukup baik. Adapun peran orangtua yang sudah dilakukan dalam pendidikan islam anak yaitu orangtua sebagai panutan, motivator, cermin utama, dan fasilitator anak. Orangtua berperan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam proses mendidik anak pasti orangtua menemui berbagai hambatan. Hambatan tersebut bisa saja datang dari orangtua, anak, maupun dari lingkungan sekitar. Orangtua sebagai pendidik anak terkadang melakukan berbagai kesalahan, misalnya orangtua terlalu memanjakan anak sehingga anak pun tidak dapat mandiri sehingga anak selalu bergantung dengan orangtuanya.

ORISINALITAS PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maratus Solikah

NPM : 1501010273

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penulisan saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Februari 2020

Saya yang menyatakan,



Maratus Solikah
NPM. 1501010273

MOTTO

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ مَا أَصَابَكَ
إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹

¹ Q.S. Al- Luqman (31): 17

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia_Nya yang selalu memberikan kepada penulis dalam melaksanakan segala upaya menyelesaikan tugas akhir sebagai Mahasiswa IAIN Metro. Adapun segala ucapan terimakasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir, maka keberhasilan hasil studi ini Penulis Persembahkan kepada:

1. Ayahanda Muhammad Toha dan Ibunda Yuliana Santi terimakasih atas segala do'a, dukungan dan kasih sayang yang diberikan.
2. Adik-adik ku tercinta Indah Nur Laila Sari dan M. Arif Fahrizal yang selalu memberikan semangat.
3. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan skripsi SI Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu. Prof. Enizar, Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Aguswan Kh. Umam, S. Ag, MA. dan Bapak Basri, M. Ag, pembimbing 1 dan 2 yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada Bapak Kepala Desa yang telah membantu dalam penelitian ini. Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Metro, 10 Februari 2020

Penulis,



MARATUS SOLIKAH

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan	4
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Peran Orangtua	7

1.	Pengertian Peran Orangtua.....	7
2.	Hak-hak Orangtua terhadap Anak dalam Pendidikan Islam.....	13
3.	Kewajiban Orangtua terhadap Anak	14
B.	Pendidikan Islam	16
1.	Pengertian Pendidikan Islam.....	16
2.	Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam.....	17
3.	Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	21
C.	Peran Orangtua dalam Pendidikan Islam Bagi Anak	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		31
A.	Jenis dan Sifat Penelitian.....	30
B.	Sumber Data	32
C.	Teknik Pengumpulan Data	33
D.	Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	37
E.	Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
A.	Sejarah Singkat Berdirinya Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah	43
B.	Keadaan masyarakat Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.....	47
C.	Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah	50

BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
RIWAYAT HIDUP	129

DAFTAR TABEL

1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	48
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender	48
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Perkembangan Pendidikan.....	48

DAFTAR GAMBAR

1.	Struktur Organisasi	47
----	---------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Surat Bimbingan Skripsi.....	71
2.	Surat Izin <i>Pra-Survey</i>	72
3.	Surat Balasan izin <i>Pra-Survey</i>	73
4.	Surat Izin <i>Research</i>	74
5.	Surat Balasan Izin <i>Research/ Penelitian</i>	75
6.	Surat Tugas Mengadakan Observasi/ Survey	76
7.	Surat Keterangan telah Melakukan <i>Research/ Penelitian</i>	77
8.	<i>Outline</i>	78
9.	Alat Pengumpulan Data.....	81
10.	Hasil Wawancara	84
11.	Hasil Observasi	107
12.	Hasil Dokumentasi.....	108
13.	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa	109
14.	Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI.....	124
15.	Surat Bebas Pustaka.....	125
16.	Foto Kegiatan Penelitian.....	126
17.	Daftar Riwayat hidup.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹ Orangtua dalam kegiatan menjalankan kewajibannya sebagai penanggung jawab terhadap moral anak-anaknya. Pendidikan anak disini sangatlah penting karena anak merupakan generasi penerus bagi bangsa dan agama.

“Pendidikan merupakan proses menemukan transformasi, baik dalam diri maupun komunitas”.² Oleh sebab itu, proses pendidikan harus sudah mulai diajarkan kepada anak agar menjadi manusia yang memiliki pribadi yang baik. Pendidikan anak tentunya harus benar-benar diperhatikan oleh orangtua. Karena, jika orangtua salah dalam memberikan pendidikan terhadap anak maka akan berdampak negatif bagi perkembangan anak. “Setiap orangtua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji”.³

Orangtua dalam menjalankan perannya terhadap pendidikan anak yakni perlu dengan terus menerus memberikan panutan, cerminan yang baik, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan yang baik bagi anak. Orangtua harus dapat memberikan beberapan pendidikan tersebut terhadap anaknya. Karena, dengan diberikannya pendidikan tersebut terhadap anak maka

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 35

² Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), Cet 1, h. 14.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2010), Cet 17, h. 6.

akan berdampak positif pada anak juga. Misalnya, ketika anak diberikan pendidikan akhlak oleh orangtuanya maka akhlak anak tersebut akan lebih baik daripada anak yang lain yang tidak diberikan pendidikan akhlak oleh orangtuanya. Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, yakni melalui pendidikan yang dipraktikkan melalui sikap perbuatan/teladan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan orangtua secara tidak langsung akan mempengaruhi kelangsungan pendidikan Islam bagi anak. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak.

Berdasarkan hasil pra survey melalui wawancara pada tanggal 15 Oktober 2018 berada di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, yang dikemukakan oleh Ibu Novi, beliau menyadari bahwa peran orangtua dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak masih kurang. Terutama dalam hal beribadah, seperti sholat, mengaji, doa dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan kesibukan orangtua dalam bekerja dan beranggapan bahwa pendidikan terhadap anak itu sepenuhnya adalah tanggung jawab lembaga formal (sekolah) dan guru TPA saja.

Padahal hal tersebut adalah anggapan yang salah. Pendidikan pada anak itu juga merupakan tanggung jawab orangtua. Bahkan orangtua merupakan faktor yang penting pada pendidikan seorang anak. Masih terdapat anak yang ketika bergaul dengan teman-temannya sering usil dengan teman yang lainnya, dan bahkan masih terdapat anak yang main tangan ketika sedang bermain dengan

teman-temannya. Hal itu terjadi ketika anak-anak tersebut belum sepenuhnya mendapat pendidikan dari orangtuanya.

Fokus penelitian ini adalah pada keluarga yang memiliki anak usia 7-12 tahun yang belum efektif dan acuh dalam memberikan pendidikan pada anak. Pada usia 7 tahun itu merupakan usia dasar bagi perkembangan seorang anak, baik itu perkembangan pengetahuan, emosi, dan juga keagamaan dan orangtua berpendapat bahwa tanggung jawab pendidikan itu sepenuhnya dipegang oleh pihak sekolah. Sehingga, anak kurang mendapat pendidikan dari orangtuanya yang berakibat terhadap perilaku anak yang tidak sesuai dengan perilaku yang lain yang mendapatkan pendidikan dari orangtuanya. Oleh sebab itu, orangtua harus berperan dalam mendidik anak, orangtua tidak boleh melepaskan tanggung jawab pendidikan pada lembaga sekolah dan TPA saja, akan tetapi orangtua harus ikut andil dalam pendidikan anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka menjadi alasan Peneliti untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut, kemudian membuatnya ke dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2019?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

Secara teoretis, penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran bagi orangtua dalam membina pendidikan Islam bagi anak agar menjadi muslim yang baik.

Sedangkan secara praktis yang diantaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi orangtua dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak.
- b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran orangtua terhadap hak dan kewajibannya dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan

dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan peneliti sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga hal ini dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁴

Terkait dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan yang berjudul “Peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”, maka dalam hal ini penulis mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Di bawah ini disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Ainur Rohima, NPM. 0838371 dengan judul “Peran orangtua dalam melaksanakan pendidikan Islam pada anak di Kelurahan Ganjar Asri Magelang Kecamatan Metro Barat Kota Metro tahun 2003”. Mengemukakan bahwa dalam penelitian ini menekankan pada peran orangtua dalam melaksanakan pendidikan Islam pada anak, untuk mengetahui pelaksanaan orangtua dalam membimbing anak-anak mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulis Setiyowati, NPM. 1167631 dengan judul “Peran orangtua dalam pelaksanaan ibadah sholat lima waktu anak di Desa Wirajaya RT/RW 014/004 Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Mesuji Tahun 2015”. Mengemukakan bahwa dalam penelitian ini menekankan pada

⁴ Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 39

peran orangtua yang berperan penting dalam pendidikan keluarga harus menerapkan pendidikan Islam sejak dini terutama dalam aspek ibadah.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ratna Sari, NPM. 1284661 dengan judul “Peranan orangtua dan tokoh masyarakat dalam perkembangan jiwa keagamaan remaja di Magelang Kelurahan Ganjar Asri Kecamatan Metro Barat”. Mengemukakan bahwa penelitian ini menekankan pada peran orang tua dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan jiwa keagamaan pada remaja.

Berdasarkan pada penelitian di atas, dapat penulis pahami bahwa masing-masing pembahasan sangat berkaitan dan ada sedikit persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Oleh karena itu, terlihat adanya perbedaan mendasar yang mengenai permasalahan yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini, maka peneliti lebih memfokuskan pada masalah yang akan mengkaji mengenai “Peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019”.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹ Menurut kamus besar bahasa Indonesia orangtua adalah “Ayah dan Ibu kandung (orangtua) yang dianggap tua, (cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) (disegani) di kampung.”²

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua. Orangtua juga berperan sebagai polisi yang selalu siap menegakkan keadilan dan kebenaran, dan berperan pula sebagai guru yang dapat mendidik anak dengan baik.³ Orangtua memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya.⁴ Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁵

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 584

² *Ibid*, h. 667

³ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 141

⁴ *Ibid*, h. 138

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35

Hal-hal yang harus dilakukan oleh ayah dan Ibu sebagai keluarga yang ideal dalam mendidik dan mengembangkan potensi atau kemampuan anak yakni sebagai berikut: peran orangtua sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak, dan fasilitator anak.⁶

1. Peran Orangtua sebagai Panutan

Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga, yaitu orangtua. Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Jadi, orangtua merupakan sandaran utama anak dalam melakukan segala pekerjaan. Jika didikan yang diberikan orangtua baik, maka semakin baik pula pembawaan anak tersebut.⁷

Orangtua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada anak. Dengan demikian, ketika orangtua menyampaikan pesan nilai moral pada anak, orangtua dapat merujuk pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkannya. Apabila ketaatan beribadah yang diharapkan orangtua adalah keteraturan dalam menjalankan sholat, maka orangtua harus rutin dan teratur dalam menjalankan sholat lima waktu. Memberikan contoh terus menerus yang diikuti dengan pemantauan pada perilaku anak dapat membentuk kebiasaan pada anak.⁸

⁶ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, h. 145

⁷ *Ibid*, h.145

⁸ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 162

Teladan merupakan metode pendidikan yang paling ampuh dibandingkan metode-metode yang lainnya. Rasulullah bersabda “*Ibda bin nafsika*” (mulailah dari dirimu sendiri). Maksudnya mulailah segala sesuatu yang baik itu dari diri sendiri terlebih dahulu. Apabila kita menghendaki anak-anak berkata sopan santun, mulailah dari diri kita untuk membiasakan bertuturkata yang sopan dan santun. Contoh lain dari memberikan teladan adalah mengucapkan salam terlebih dahulu kepada anak-anak. Demikianlah, orangtua harus memberi teladan terlebih dahulu apabila ia menghendaki anak-anaknya berperilaku yang baik. Ada peribahasa mengatakan, “Apa yang dilakukan / dicontohkan lebih ampuh daripada berjuta kata-kata”, begitu juga bila kita menghendaki memiliki anak-anak yang shalih, maka mulailah kesalihan itu dari kita terlebih dahulu.⁹

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidik tersebut, baik dalam ucapan maupun perbuatan, baik materi atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.¹⁰

⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2008), h. 101

¹⁰ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Serang: Rajawali Pers, 2008), h. 40

Allah SWT. menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW. adalah mengandung nilai *paedagogis* bagi manusia (para pengikutnya). Seperti ayat yang menyatakan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab: 33 ayat 21).

2. Peran Orangtua sebagai Motivator Anak

Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.¹¹ Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama berasal dari orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Orangtua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian.

¹¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)., h. 205

Dengan motivasi yang diberikan oleh orangtua, maka anak tersebut akan lebih giat lagi dalam belajar.¹²

Orangtua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena anak merupakan buah cinta kasih hubungan suami istri. Motivasi yang kuat ini melahirkan hubungan emosional antara orangtua dengan anak. Hasil penelitian membuktikan bahwa hubungan emosional lebih berarti dan efektif daripada hubungan intelektual dalam proses pendidikan.¹³

Jumlah motivator yang mempengaruhi anak pada suatu saat yang sama dapat banyak sekali, dan motif-motif (yaitu faktor yang membangkitkan dan mengarahkan pada tingkah laku) yang dibangkitkan oleh motivator-motivator tersebut mengakibatkan terjadinya sejumlah tingkah laku yang dimungkinkan untuk dicontohkan terhadap anak.¹⁴

3. Orangtua sebagai Cermin Utama Anak

Orangtua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Selain itu, orangtua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitupun sebaliknya. Orangtua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun pribadinya. Jadi, disinilah peran orangtua dalam menentukan

¹² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, h. 145

¹³ Moh. Padil, *Sosiologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Uin-Maliki Press, 2010). h., 121

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h., 171

akhlak anak. Apabila orangtua bisa memberikan contoh yang baik, maka anak pun akan mengambil contoh yang baik.¹⁵

Memelihara keluarga (orangtua) dari dari segenap hal-hal yang dapat menjerumuskan ke dalam neraka tentu tidak mudah. Oleh karena itu, dibutuhkan proses pengertian dan pemahaman yang mendalam terhadap tugas-tugas tersebut. Sebagai orangtua, tidak hanya berkewajiban memenuhi kebutuhan jasmani anak, akan tetapi juga kebutuhan spritual anak dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan cara membiasakan anak sejak dini dengan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan agama, diharapkan akan terbentuknya akhlak dan pribadi yang baik pula pada masa-masa selanjutnya, sehingga anak tersebut bisa membedakan yang baik dan yang terbaik, yang buruk dan yang terburuk, yang benar dan yang salah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

4. Peran Orangtua sebagai Fasilitator Anak

Pendidikan anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Orangtua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah anak dan mengikutsertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.¹⁷ Bukan berarti pula orangtua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, orangtua sebisa mungkin

¹⁵ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, h. 145-146

¹⁶ *Ibid*, h. 132-133

¹⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). h., 153

memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak, dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.¹⁸

Selain itu, orangtua harus dapat diajak untuk bekerja sama dalam mendapatkan dan memperoleh inovasi sistem belajar mereka yang efisien dan efektif, sehingga anak tetap mengkoordinasi sebagaimana mestinya. Diakui bahwa hal tersebut di atas dapat ditambah dengan hal-hal lain yang bersifat positif agar menjadi perbendaharaan pengetahuan dalam mendidik, akan tetapi yang paling utama dari semua itu adalah orangtua harus menciptakan dan membangun komunikasi yang efektif dengan baik.

2. Hak-hak Orangtua Terhadap Anak dalam Pendidikan Islam

Anak merupakan titipan dari Tuhan Yang Maha Esa, dengan begitu anak juga memiliki hak-hak terhadap orangtuanya.

Adapun hak-hak orangtua terhadap anaknya sebagai berikut:

- a. Bahwa anak-anak melayani orangtuanya dengan baik, lemah lembut dalam berkata, menyayangi kelemahannya, dan selalu menimbulkan rasa hormat, penghargaan, dan syukur atas jasa-jasa bakti mereka terhadapnya.
- b. Bahwa anak-anak memberi pemeliharaan, perbelanjaan, dan memelihara kehormatan Ibu-Bapak tanpa mengharap bayaran dari mereka.
- c. Bahwa anak-anak memungkinkan untuk Ibu dan Bapaknya menunaikan ibadah haji yang tidak sanggup mereka mengerjakannya karena tidak memiliki biaya.¹⁹

Hak-hak orangtua terhadap anaknya pertama, seorang anak harus dapat berbakti kepada kedua orangtua. Berkata dan bertutur kata dengan sopan, lemah lembut, serta menyenangkan orangtua.²⁰ Karena orangtua memiliki arti yang sangat penting bagi kehidupan seorang anak. Jasa-jasa

¹⁸ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, h. 145-146

¹⁹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru, 2004), h.320-323.

²⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, h. 111

orangtua tidak akan pernah terbalaskan walaupun kita memberi bermilyar-milyar sejumlah uang. Kedua, seorang anak harus dapat memberi orangtua tanpa mengharap balasan ataupun imbalan. Pemeliharaan Ibu-Bapak ketika dalam keadaan lemah dan uzur adalah termasuk yang pertama-tama diwajibkan oleh Islam supaya keluarga itu memelihara kesuciannya dan kehormatannya.²¹ Ketiga, orangtua menunaikan ibadah haji jika anak mampu membiayainya. Begitu juga mereka harus selalu dalam hubungan rapat dengan mereka dan kaum kerabat yang tidak ada hubungannya kecuali melalui Ibu-Bapak. Karena pada dasarnya agama Islam tidak pernah memberatkan umatnya.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hak-hak orangtua terhadap anak-anaknya dalam pendidikan Islam yaitu, seorang anak pada dasarnya harus memberikan yang terbaik untuk kedua orangtuanya bukan malah menjadi anak yang lupa akan kasih sayang yang diberikan orangtua sejak kecil hingga ia menjadi dewasa. Bahkan ada orangtua yang rela hidupnya susah demi membahagiakan anaknya. Dengan begitu, sebagai seorang anak harus tau balas budi kepada kedua orangtua.

3. Kewajiban-kewajiban Orangtua Terhadap Anak

Orangtua memiliki suatu kewajiban terhadap anak-anaknya. Karena anak merupakan suatu anugerah yang patut untuk disyukuri.

Adapun kewajiban-kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya sebagai berikut:

²¹ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, h.322

²² *Ibid.*, h. 323

- a. Memiliki seorang Ibu yang mempunyai pengaruh besar pada pendidikan anak-anak dan pada tingkah laku mereka. Karena pada masa kanak-kanak Ibu merupakan madrasah utama bagi seorang anak. Dengan demikian seorang laki-laki berhak memilih calon seorang Ibu yang memiliki akhlakul karimah yang baik. Sabda Rasulullah saw: "Pilihlah bakal isterimu sebab darah itu menurun".
- b. Memilih nama yang baik untuk anaknya. Karena arti sebuah nama merupakan doa yang akan selalu diucapkan bagi siapa saja yang mengenalnya.
- c. Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina aqidah yang betul dan agama yang kukuh.
- d. Orang lain harus memuliakan anak-anaknya berbuat adil dan kebaikan diantara mereka. Sabda Rasulullah saw: "Dampingilah anak-anakmu dan baikilah adabnya".
- e. Orangtua bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat yang berusaha menyadarkan dan memelihara kanak-kanak dan remaja untuk memelihara anak-anaknya dari segi kesehatan, akhlak dan sosial. Juga sebagai orangtua mampu membuka dan mengembangkan bakat ataupun minat seorang anak. Selain itu, orangtua juga harus memperbolehkan kegiatan-kegiatan anak yang bermanfaat ataupun berfaedah baik di rumah ataupun di luar rumah.
- f. Supaya orangtua memberikan contoh yang baik dan tauladan yang saleh atas segala yang diajarkannya. Juga dalam suatu keluarga harus menunjukkan keharmonisan dalam keluarga, tidak adanya pertikaian antara suami dan istri di perlihatkan secara langsung di depan anak.²³

Kewajiban-kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya yang pertama, bagi seorang Ibu harus bisa menjadi panutan yang terbaik bagi anak. Karena Ibu merupakan tempat pengajaran yang paling utama untuk seorang anak. Kedua, pilihlah nama yang mengandung arti yang baik bagi seorang anak. Oleh karena itu, dalam memberi nama hendaknya mengandung makna pujian, doa, harapan dan makna semangat.²⁴ Karena satu panggilan bagi anak akan banyak terucapnya suatu doa. Ketiga, ajarkan agama yang kukuh agar memiliki akhlak yang baik. Keempat, perlakukan anak dengan seadil mungkin agar anak tidak merasa terabaikan. Kelima, carilah suatu lembaga

²³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, h. 317-320.

²⁴ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, h. 78

untuk pendidikan bagi seorang anak agar akhlakunya baik. Keenam, tunjukkan dalam hubungan keluarga itu harmonis, agar anak merasa nyaman dan tenang di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kewajiban-kewajiban orangtua terhadap anak-anaknya, yakni sebagai orangtua harus dapat bertanggung jawab atas pendidikan Islam terhadap anak. Orangtua juga bukan hanya sekedar berfungsi melahirkan seorang anak, adapun mendidiknya dengan mencontohkan perilaku-perilaku yang baik, sehingga anak dapat meniru hal-hal yang positif dari orangtua. Dengan demikian orangtua juga harus tau bahwa karakter seorang anak harus sudah mulai dipupuk sejak ia masih dalam kandungan hingga menuju dewasa.

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.²⁵

Agama Islam merupakan satu sistem aqidah dan syariah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.²⁶

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, duniawi maupun ukhrawi

²⁵ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 1

²⁶ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 51

(akhirat). Salah satu di antara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena menurut ajaran agama Islam, pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak yang harus dipenuhi, demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan ini pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam hidupnya.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam

a. Fungsi Pendidikan Islam

Di dalam ajaran agama Islam bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama Islam.²⁷

Betapa pentingnya pendidikan Islam meski kekuatan yang sinis dan bahkan anti agama masih tetap hidup dan berkembang. Agama begitu ampuh dan besar dalam kehidupan manusia. Agama Islam mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a) Memberikan bimbingan dalam hidup;
- b) Menolong dan menghadapi kesukaran; dan
- c) Menentramkan batin.²⁸

Berdasarkan beberapa fungsi tersebut agama Islam sangatlah penting untuk kehidupan masyarakat, dengan adanya kita mengerti agama Islam dan mejalani semua ketentuannya maka kita akan tenang

²⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), h. 50

²⁸ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 2001), h. 56

menjalani kehidupan. Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah/haluan.

Peran agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak, sehingga agama tersebut bisa benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam kehidupannya dikemudian hari. Untuk membina kepribadian tersebut, pendidikan hendaknya diberikan oleh seseorang yang benar-benar mencerminkan agama dalam sikap, tingkah laku, gerak gerik, cara berpakaian, berbicara, menghadapi persoalan, dan keseluruhan pribadinya, pendidikan dan pembinaan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan dapat tercermin dalam pribadi anak.²⁹

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan, dan pewaris Nabi.³⁰ Untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal pikiran (intelektual), diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam harus dilakukan semaksimal mungkin walaupun pada kenyataannya manusia tidak mungkin menemukan kesempurnaan dalam berbagai hal.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h. 107

³⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 65

Tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan melalui proses pendidikan, baik dari tingkah laku individu pada kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitar maupun pada proses pendidikan dan pengajaran itu sendiri sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat. Pendidikan dipandang tidak berhasil atau tidak mencapai tujuan apabila tidak ada perubahan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Tujuannya yaitu sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui beberapa tahap dan tingkatan-tingkatan yang mempunyai tujuan yang bertahap dan bertingkat pula. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, melainkan suatu keseluruhan dan kepribadian seseorang berkenaan dengan seluruh aspek pribadinya.³¹

Tujuan pendidikan Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan dari segi penghayatan, pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertakwa

³¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan*, h. 51-52

kepada Allah, atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil”. firman Allah sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. QS. (Adz- Dzariyat: 51 ayat 56).³²

“Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam, jika diringkaskan adalah mendidik manusia agar menjadi hamba Allah Swt. Sifat-sifat yang harus melekat pada diri hamba Allah itu adalah sifat-sifat yang tercermin dalam kepribadiannya”.³³

Di samping itu, tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim”.

Pendapat ini didasari dalam firman Allah sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”. (QS. Ali Imran: 3 ayat 102).³⁴

³² QS. Adz- Dzariyat: 51 ayat 56, h. 417

³³ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan*, h. 35

³⁴ QS. Ali Imran: 3 ayat 102, h. 50

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan terhadap masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. dengan cara melaksanakan semua perintahnya dan meninggalkan larangannya.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi tiga bidang yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

a. Aqidah

Aqidah arti bahasanya adalah ikatan atau sangkutan. Aqidah menurut istilah yaitu keyakinan hidup atau lebih khas lagi iman. Sesuai dengan maknanya ini yang disebut aqidah ialah bidang keimanan dalam Islam dengan meliputi semua hal yang harus diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Terutama dalam aqidah ialah rukun iman yang enam, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari Akhir dan iman kepada qada'dan qadar Allah.³⁵

³⁵ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter*, h. 7

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepadanya, beriman kepada, malaikat-malaikatnya, hari akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh perintahnya dan menjauhi larangannya baik secara ilmiah maupun amaliyah yang telah ditetapkan dalam QS. An-Nisa.

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ

وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

Artinya: “dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasulnya, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. (QS. An-Nisa: 4 ayat 69).³⁶

Maksud dari ayat diatas adalah adalah orang-orang yang Amat teguh kepercayaannya kepada kebenaran rasul, dan Inilah orang-orang yang dianugerahi nikmat.

b. Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *abida-ya'* *budu-abadan-ibadatan* yang berarti taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri. Pengertian tersebut mempunyai makna yang

³⁶ QS. An-Nisa: 4 ayat 69, h. 70

berdekatan. seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut “*abid*” (yang beribadah). Kemudian pengertian ibadah secara terminologi yaitu mengesakan dan mengagungkan Allah sepenuhnya serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-Nya. Jadi pengertian ibadah adalah semua yang mencakup segala perbuatan yang disukai dan diridhai oleh Allah SWT, baik berupa perkataan, maupun perbuatan, baik terang-terangan maupun tersembunyi dalam mengagungkan Allah SWT dengan mengharapkan pahalanya.

Ibadah secara umum merupakan segala amalan yang diizinkan oleh Allah, misalnya dengan belajar, dzikir, dakwah, tolong menolong dan lain sebagainya. Ibadah adalah segala bentuk peribadatan baik ibadah khusus (ibadah mahdah) yaitu rukun Islam yang lima: syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji termasuk (ibadah ghairu mahdah atau muamalah), yaitu ibadah dalam arti yang khusus yang materi dan tata caranya telah ditentukan secara parmanen dan rinci dalam Al-Qur’an dan Sunnah.³⁷

Ibadah adalah ketentuan-ketentuan (peraturan) agama yang merupakan pegangan bagi manusia di dalam hidupnya untuk meningkatkan kualitas hidup dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁸ Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, akan tetapi harus dididik

³⁷ Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Islam*, h. 38

³⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan*, h. 235

melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik keperluan diri sendiri maupun orang lain.³⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah memberikan tuntunan hidup khususnya pada umat Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Muamalah dalam syari'ah Islam bersifat fleksibel tidak kaku. Dengan demikian, ibadah Islam dapat terus menerus memberikan dasar spiritual bagi umat Islam dalam menyongsong setiap perubahan yang terjadi dimasyarakat dalam semua aspek kehidupan. Ibadah dalam muamalah senantiasa mendorong penyebaran manfaat bagi semua pihak, menghindari saling merugikan, mencegah perselisihan dan kesewenangan dari pihak yang kuat atas pihak-pihak yang lemah.

c. Akhlak

Akhlak adalah berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khuluq*" yang artinya budi pekerti.⁴⁰ Sedangkan definisi akhlak secara terminologi adalah perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karena mempunyai kekuatan yang hebat.⁴¹ Sesuai dengan arti bahasa ini, maka akhlak adalah bagian ajaran Islam yang

³⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, h. 28

⁴⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2015). h. 2

⁴¹ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 112

mengatur tingkah laku perangai manusia. Akhlak ini meliputi akhlak manusia kepada tuhan, kepada Nabi/Rasul, kepada diri sendiri, kepada keluarga, kepada tetangga, kepada sesama muslim, kepada non muslim. Dalam Islam selain akhlak dikenal juga istilah etika. Dari segi etimologi etika berasal dari bahasa Yunani, *ethos* yang berarti watak kesusilaan atau adat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Dari pengertian ini terlihat bahwa etika berhubungan dengan upaya menentukan tingkah laku manusia.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perbuatan baik dan buruk yang timbul dari orang yang melakukannya dengan sengaja dan berdasarkan kesadarannya sendiri serta dalam melakukan perbuatan itu dia tau bahwa itu termasuk perbuatan baik atau buruk. Etika harus dibiasakan sejak dini, seperti anak kecil ketika makan dan minum dibiasakan bagaimana etika makan atau etika minum, pembiasaan etika makan dan minum sejak kecil akan berdampak setelah dewasa. Sama halnya dengan etika berpakaian, anak perempuan dibiasakan menggunakan berpakaian berciri khas perempuan seperti jilbab sedangkan laki-laki memakai kopyah dan sebagainya. Islam sangat memperhatikan etika berpakaian sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Ahzab: 33 ayat 59.

⁴² Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 75

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلٌّ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ

جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah maha pengampun lagi maha penyayang. (QS. Al-Ahzab: 59).

C. Peran Orangtua dalam Pendidikan Islam bagi Anak

Orangtua memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya.⁴³ Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁴⁴

Hal-hal yang harus diperhatikan yang harus diperhatikan dalam mendidik dan mengembangkan potensi atau kemampuan anak yakni sebagai berikut: peran orangtua sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak, dan fasilitator anak.

⁴³ *Ibid*, h. 138

⁴⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, h. 35

Peran Orangtua sebagai Panutan, Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga, yaitu orangtua. Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anak. Jadi, orangtua merupakan sandaran utama anak dalam melakukan segala pekerjaan. Jika didikan yang diberikan orangtua baik, maka semakin baik pula pembawaan anak tersebut.⁴⁵

Orangtua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan pada anak. Dengan demikian, ketika orangtua menyampaikan pesan nilai moral pada anak, orangtua dapat merujuk pada perilaku-perilaku yang telah dicontohkannya. Apabila ketaatan beribadah yang diharapkan orangtua adalah keteraturan dalam menjalankan sholat, maka orangtua harus rutin dan teratur dalam menjalankan sholat lima waktu. Memberikan contoh terus menerus yang diikuti dengan pemantauan pada perilaku anak dapat membentuk kebiasaan pada anak.⁴⁶

Peran Orangtua sebagai Motivator Anak, yaitu memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.⁴⁷ Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain, terutama berasal dari orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan. Dengan motivasi yang diberikan oleh orangtua, maka anak tersebut akan lebih giat lagi

⁴⁵ *Ibid*, h.145

⁴⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, h. 162

⁴⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 205

dalam belajar pendidikan islam. Jumlah motivator yang mempengaruhi anak pada suatu saat yang sama dapat banyak sekali, dan motif-motif (yaitu faktor yang membangkitkan dan mengarahkan pada tingkah laku) yang dibangkitkan oleh motivator-motivator tersebut mengakibatkan terjadinya sejumlah tingkah laku yang dimungkinkan untuk dicontohkan terhadap anak.⁴⁸

Orangtua sebagai cermin utama anak, Orangtua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak. Selain itu, orangtua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya, sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitupun sebaliknya. Orangtua dapat diharapkan oleh anak sebagai tempat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun pribadinya. Jadi, disinilah peran orangtua dalam menentukan akhlak anak. Apabila orangtua bisa memberikan contoh yang baik, maka anak pun akan mengambil contoh yang baik.⁴⁹ Dengan cara membiasakan anak sejak dini dengan hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan agama, diharapkan akan terbentuknya akhlak dan pribadi yang baik pula pada masa-masa selanjutnya, sehingga anak tersebut bisa membedakan yang baik dan yang terbaik, yang buruk dan yang terburuk, yang benar dan yang salah dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Peran orangtua sebagai fasilitator anak, pendidikan anak akan berhasil dan berjalan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Orangtua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah anak dan mengikutsertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Fakto*, h., 171

⁴⁹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, h. 145-146

⁵⁰ *Ibid*, h. 132-133

perlu bagi anak.⁵¹ Bukan berarti pula orangtua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi, orangtua sebisa mungkin memenuhi fasilitas yang diperlukan oleh anak, dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.⁵²

Selain itu, orangtua harus dapat diajak untuk bekerja sama dalam mendapatkan dan memperoleh inovasi sistem belajar mereka yang efisien dan efektif, sehingga anak tetap mengkoordinasi sebagaimana mestinya. Diakui bahwa hal tersebut di atas dapat ditambah dengan hal-hal lain yang bersifat positif agar menjadi perbendaharaan pengetahuan dalam mendidik, akan tetapi yang paling utama dari semua itu adalah orangtua harus menciptakan dan membangun komunikasi yang efektif dengan baik.

Betapa pentingnya pendidikan islam meski kekuatan yang sinis dan bahkan anti agama masih tetap hidup dan berkembang. Agama Islam begitu ampuh dan besar dalam kehidupan manusia. Agama Islam mempunyai beberapa fungsi yaitu: Memberikan bimbingan dalam hidup, menolong dan menghadapi kesukaran, dan menentramkan batin.⁵³

Berdasarkan beberapa fungsi tersebut agama Islam sangatlah penting untuk kehidupan masyarakat, dengan adanya kita mengerti agama Islam dan mejalani semua ketentuannya maka kita akan tenang menjalani kehidupan. Pada hakikatnya manusia membutuhkan agama. Hal ini disebabkan agama berfungsi sebagai pembimbing dan petunjuk arah.

⁵¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, h., 153

⁵² Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan*, h. 145-146

⁵³ Zakiah Daradjat, *Peranan Agama*, h. 56

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti terjun kelapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan yang alamiah yang bertujuan untuk mempelajari dan mengetahui latar belakang, peristiwa sekarang interaksi suatu keadaan-keadaan lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi.¹

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari secara teoritis tentang peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan sifat tertentu yang berlangsung pada suatu penelitian yang dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala-gejala tertentu. Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu untuk menentukan penyebaran suatu gejala atau untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara suatu gejala

¹ Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 26

dengan gejala lain dalam suatu masyarakat. Artinya bahwa peneliti mengumpulkan data dari fakta yang ada di lapangan dan untuk memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yakni tentang peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Dalam penelitian kualitatif, tujuan diletakkan dan diarahkan untuk memahami suatu fenomena.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mengetahui suatu fenomena tentang peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Apakah keluarga tersebut sudah berperan sepenuhnya terhadap pendidikan Islam anak.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya Penelitian lapangan (*field research*) dengan meneliti objek secara langsung lokasi yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang maksimal yang bertempat di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya.² Dalam penelitian

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), Cet 3, h. 157

kualitatif, tujuan diletakan dan diarahkan untuk memahami (*understanding*) suatu fenomena.³

Dalam penelitian ini, maksud penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat terhadap data dengan keadaan gejala tertentu atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebab suatu gejala, dan bertujuan agar dapat membantu memecahkan masalah mengenai peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Kemudian jika menggunakan teknik observasi, maka sumber data dapat berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁴

Sedangkan di sini peneliti menggunakan sumber data Primer dan data Sekunder untuk mencari informasi tentang objek yang akan diteliti, yaitu:

1. Sumber Data Primer

“Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian

³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*, (UIN Maliki Press, 2010), h. 235

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010,), h. 172

kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti”.⁵ Jadi, bahwasanya yang dimaksud dengan data primer adalah Orangtua yang mempunyai anak 7-12 tahun di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019.

2. Sumber Data Sekunder

“Data sekunder sering disebut dengan data penunjang. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁶ Data skunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap utama yang digunakan oleh penulis. Jenis data skunder misal dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, tulisan-tulisan tangan dan berbagai dokumentasi lainnya. Jadi, Sumber data skunder itu ialah sumber data yang didapatkan dari pihak lain.

Dengan demikian sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah dokumen yang berkaitan dengan peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Apakah orangtua tersebut sudah berperan dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak atau belum dan bahkan tidak berperan sama sekali.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 42 .

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

mendapatkan data yang ditetapkan. Dalam penelitian, di samping menggunakan metode yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data-data yang objektif.⁷ Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah bentuk-bentuk komunikasi antara dua orang yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada seorang yang akan dimintai informasi.⁸ Menurut pendapat lain wawancara adalah pertukaran informasi dan ide melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dari kegiatan tersebut akan membangun suatu makna topik tertentu. Wawancara secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur atau disebut sebagai wawancara mendalam.⁹

Berdasarkan uraian di atas wawancara yang dilakukan oleh pewawancara untuk menghasilkan informasi yang dilakukan oleh dua orang. Pewawancara memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dipandang perlu oleh peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah kegiatan tanya jawab tanpa

⁷ Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158

⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 180

⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian*, h. 180

menggunakan alternatif pilihan jawaban dan dilakukan secara berulang-ulang untuk mendalami informasi dari responden.¹⁰ Wawancara mendalam itu sifatnya dinamis yakni susunan kata dan pertanyaan yang akan disampaikan dapat diubah-ubah yakni menyesuaikan dengan kebutuhan, keadaan dan karakteristik responden.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, yakni pembahasan tentang peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa tersebut.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat informasi yang didapat dari penglihatan, penghargaan, dan merasakan peristiwa-peristiwa yang terdapat ditempat penelitian, yang disajikan secara obyektif.¹¹ Pada saat mencatat informasi yang didapat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti juga disertai dengan mengadakan pertimbangan dan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.¹² Adapun jenis wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi partisipan (ikut serta dalam kehidupan masyarakat yang diteliti) dan observasi nonpartisipan (tidak ikut serta dalam kehidupan masyarakat yang diteliti).

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, karena penulis tidak ikut serta dalam kehidupan masyarakat yang diteliti. Observasi nonpartisipan merupakan jenis observasi yang dilakukan

¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 136

¹¹ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Grafindo, 2004), h. 116

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 272

dengan cara tidak ikut serta secara langsung dalam aktifitas yang menjadi masalah pokok bahasan penelitian atau kegiatan yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.¹³

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data melalui observasi nonpartisipan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari masyarakat Banjar Rejo, yang difokuskan pengamatan pada keadaan dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan terhadap peninggalan tertulis, seperti arsip, buku-buku, tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum, dan lainnya yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama dalam penelitian kualitatif, hal tersebut karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori yang diterima, baik yang mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.¹⁴

Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk menambah atau memperkuat fenomena yang terjadi, dan sebagai bahan untuk melakukan perbandingan dengan hasil wawancara, sejauh ada dokumentasi yang bisa diperoleh dilokasi penelitian.¹⁵ Hasil penelitian, observasi, dan wawancara lebih kredibel jika didukung oleh sejarah kehidupan masyarakat, auto biografi, foto-foto karya tulis, akademik, dan karya seni yang sudah ada. Namun hal yang perlu

¹³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 211

¹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian*, , h. 181

¹⁵ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, h. 205

dicermati adalah tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.¹⁶ Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa peneliti di sini perlu memilih dengan cermat dokumen yang dengan benar-benar terjamin kebenarannya.

Pada teknik penelitian ini teknik pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sejarah, visi dan misi, struktur organisasi Desa Banjar Rejo, dan keadaan Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data (validitas) merupakan pengujian terhadap derajat kebenaran antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang disajikan dipenelitian. Data dapat dikatakan valid jika data yang dilaporkan dipenelitian tidak ada perbedaan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.¹⁷ Adapun teknik penjamin keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi adalah salah satu teknik penjamin keabsahan data yang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan data yang berbeda-beda untuk kemudian dibandingkan dengan satu sama lain.¹⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa triangulasi adalah proses pengecekan data yang didapatkan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 396-397

¹⁷ *Ibid.*, h., 267

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 330

bahwa terdapat tiga macam triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹⁹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan data yang diperoleh peneliti dari beberapa sumber yang berbeda yang membahas tentang data yang sama.²⁰ Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari berbagai pendapat dan pandangan orang yang berbeda.²¹ Pengecekan data yang didapatkan melalui beberapa sumber, kemudian dideskripsikan, dikategorikan pendapat yang sama dan yang berbeda dari berbagai sumber. Setelah itu data dianalisis sampai mendapatkan kesimpulan, dan pada tahap akhir meminta kesepakatan dari berbagai sumber tersebut.²² Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah orangtua di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan data yang didapatkan peneliti dari beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda.²³ Pendapat lain mengatakan bahwa pengujian keabsahan data dilakukan dengan mengecek data yang didapatkan dari sumber yang sama, tapi melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda. Jika data yang

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 273

²⁰ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Uin Maliki Press, 2010), h. 294

²¹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian*, h. 330-331

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, h. 274

²³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, h. 295

dihasilkan dari beberapa teknik tersebut berbeda, maka dilakukan diskusi kepada sumber data untuk menentukan data yang dianggap benar.²⁴ Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengujian keabsahan data dengan mengecek data yang didapatkan melalui beberapa waktu dan situasi yang berbeda.²⁵ Pada situasi yang berbeda berarti peneliti melakukan perbandingan data yang didapatkan dari sumber yang sama dalam situasi yang berbeda, yaitu seperti ketika narasumber berbicara di depan umum dengan berbicara secara pribadi.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data yang didapatkan adalah melalui triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Adapaun dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data melalui triangulasi sumber dilakukan dengan menyesuaikan data dari wawancara terhadap para orangtua dalam memberi bimbingan pendidikan Islam pada anak. Kemudian pengujian keabsahan data melalui triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan data hasil wawancara dengan data hasil observasi dan dokumentasi dari sumber data yang sama.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan, analisis data dalam

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274

²⁵ *Ibid.*, h. 274

²⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian*, h. 331

penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.²⁷

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dimana data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁸ Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles and Huberman, yakni analisis data yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai pada keadaan data yang didapatkan sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data dilakukan melalui langkah reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

“Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian untuk tujuan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan”.²⁹ Pendapat ini mengatakan bahwa reduksi data adalah mengurangi banyaknya data yang didapat dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa reduksi data adalah meringkas atau memilih data yang paling penting, sehingga menjadi

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, h. 245

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, h. 89

²⁹ Adnan Mahdi, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 137

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 405

penjelasan dari pokok bahasan yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data yang diberikan oleh 10 warga melalui wawancara, selanjutnya dipilih dan diringkas data-data yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian. Hal tersebut juga dilakukan pada data yang didapatkan dari pengamatan terhadap aktivitas warga yang diwawancarai dan arsip-arsip mengenai pendidikan Islam bagi anak.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah seperangkat informasi yang terorganisir yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.³¹ Pendapat lain mengatakan bahwa penyajian data merupakan upaya peneliti untuk merubah data yang didapatkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, untuk memudahkan memahami hal yang terjadi, dan kemudian merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan hal yang telah dipahami tersebut.³²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa penyajian data adalah merubah data yang sudah direduksi menjadi seperangkat informasi yang terorganisasi. Adapun dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan merubah data yang sudah direduksi (tabel hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi) menjadi uraian singkat tertulis pada BAB IV, yakni penjelasan tentang pokok bahasan hasil penelitian.

³¹ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), h, 131

³² Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 408

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi dan penarikan kesimpulan adalah proses penarikan makna dari data yang muncul dengan melibatkan pemahaman peneliti. Verifikasi dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan dari berbagai sumber data, sehingga data menjadi valid. Adapun penarikan kesimpulan adalah sebagian dari suatu proses pembentukan yang utuh.³³

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, sehingga masih bisa berubah jika saat proses verifikasi tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke tempat penelitian, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa verifikasi adalah proses pemeriksaan kebenaran data dengan bukti data lain yang mendukung, sedangkan penarikan kesimpulan adalah proses pemaknaan data hasil penelitian. Adapun dalam penelitian ini, verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan pada tahap akhir penelitian, yakni ditulis dalam akhir pembahasan pada BAB IV.

³³ Hamid Patilima, *Metode Penelitian, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.101

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 412

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

1. Sejarah Desa Banjar Rejo

Desa Banjar Rejo dahulu dinamakan Desa Banjar Ratu 2 yang terdiri dari 2 Dusun dan sering disebut dengan Sulusuban lama, karena terdapat stasiun kereta api. Desa Banjar Rejo sebelum berdiri sendiri terbentuk dari 2 (dua) dusun yaitu:

a. Dusun Banjar Rejo

Dusun Banjar Rejo didirikan pada tahun 1959. Masyarakat mulai didirikan pada tahun 1959 yang terdiri dari 50 KK di Desa Banjar Ratu 2. Di Desa Banjar Ratu 2 yang diberi tempat untuk menetap di Desa tersebut adalah petunjuk dari Bapak lurah H. Buai Adam yang pada waktu itu dipilih tempat yang masih kosong dan sudah ada masjid tua atau sering disebut dengan Masjid Tiban peninggalan Syeh Muhammad Sholeh. Kemudian pada tahun 1961 terus bertambah penduduk yang berdatangan dari Solo (Jawa Tengah) lalu melakukan pemekaran dusun lagi yaitu Dusun Solo Rejo yang diketuai oleh Bapak Darsono, Bapak Pardi, dan Bapak Mitro.¹

b. Dusun Solo Rejo

Dusun Solo Rejo merupakan bagian dari Banjar Rejo asalnya pun satu daerah di pulau Jawa/ Solo (Jawa Tengah). Mulanya terbentuk Dusun Solo

¹ Dokumentasi Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, Pada Tanggal 20 November 2019.

Rejo dikarenakan Desa Banjar Rejo penduduknya sudah melimpah banyak untuk kepengurusannya dengan lurah Adam dibentuk Dusun baru yaitu Solo Rejo yang diresmikan oleh Bapak Bupati Sukaimi pada tahun 1964 dengan kepala dusun Bapak Nardi dengan 30 KK dan sehingga terus menerus berdatangan. Kemudian didukung sumber alam yang ada seperti dengan bercocok tanam dan peternakan sapi, kambing, maka penduduk Solo Rejo dapat menyamai peningkatan kesejahteraan desa-desa lain.²

Pada tahun 2004 Dusun Banjar Rejo dan Solo Rejo mengajukan permohonan untuk menjadi Desa. Pada tahun 2010 Dusun Banjar Rejo dan Solo Rejo telah didefinitif menjadi desa Banjar Rejo.

1. Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Jauh dari jangkauannya \pm 7 km sehingga terlambatnya dari pengawasan maupun keperluan administrasi dan pembangunannya, sehingga masyarakat Banjar Rejo dan Solo Rejo membentuk desa secara administrasi dan pemerintahannya dapat berdiri sendiri. Semakin berkembangnya Dusun Banjar Rejo dan Solo Rejo baik secara fisik maupun ekonomi serta adanya hubungan masyarakat dengan wilayah lain.

Menurut data-data yang telah dilampirkan Dusun Banjar Rejo dan Solo Rejo menjadi Desa persiapan, Banjar Rejo yang terpisah dari

² Dokumentasi Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, Pada Tanggal 20 November 2019.

Desa induk. Pada tahun 2010 Dusun Banjar Rejo dan Solo Rejo telah didefinitif menjadi Desa Banjar Rejo, dan menjadi 4 (empat) dusun yaitu: Dusun 1 Salam Rejo, Dusun II Sido Rejo, Dusun III Bulu Rejo, dan Dusun IV Solo Rejo.

b. Tujuan

- 1) Dusun Banjar Rejo dan Solo Rejo dapat membentuk Desa Banjar Rejo yang terpisah dari desa Banjar Ratu.
- 2) Dapat menjalankan kemampuan proses administrasi secara berdaya guna dan berhasil.
- 3) Masyarakat dapat mandiri dalam mengembangkan pembangunan daerah.
- 4) Membantu mengembangkan tujuan otonomi daerah khususnya desa Banjar Rejo.³

2. Visi Misi Desa Banjar Rejo

a. Visi

“Terwujudnya desa yang mandiri, menuju masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing yang berkelanjutan”.

1) Makna yang terkandung:

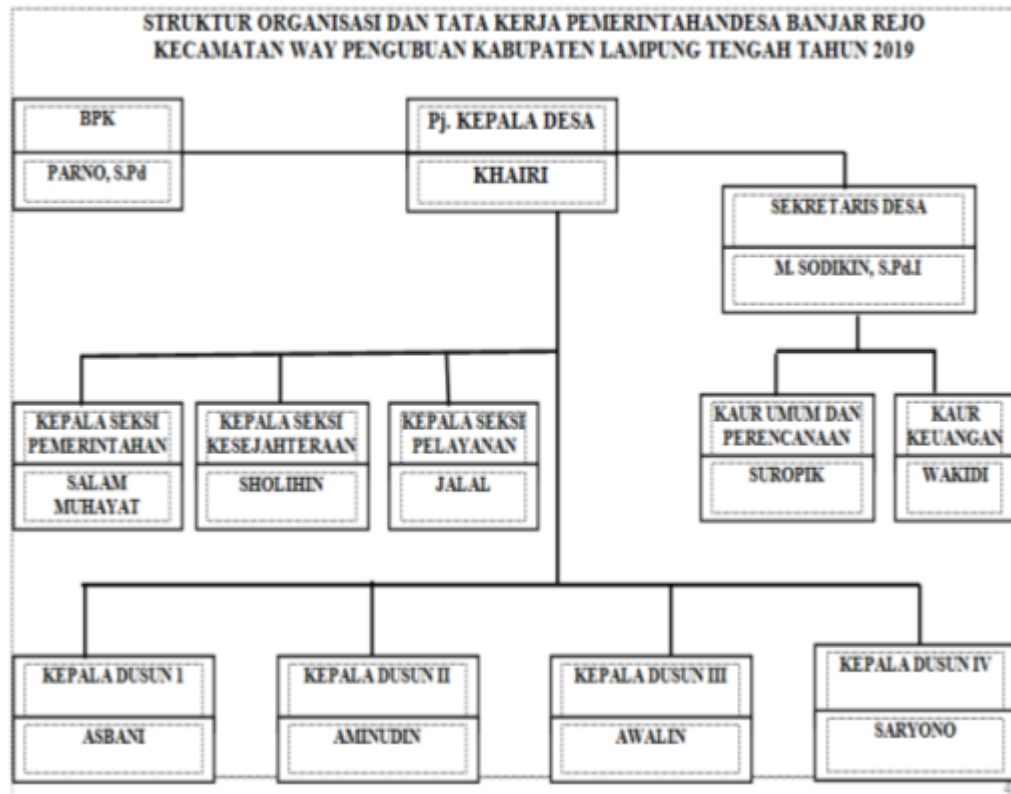
- a) Terwujudnya: terkandung di dalamnya peran pemerintah dalam mewujudkan desa Banjar Rejo yang mandiri secara ekonomi.

³ Dokumentasi Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, Pada Tanggal 20 November 2019.

- b) Desa Banjar Rejo: adalah salah satu kesatuan masyarakat hukum dengan segala potensinya dalam sistem pemerintahan di wilayah Desa Banjar Rejo.
 - c) Masyarakat yang berkualitas: adalah suatu kondisi kehidupan masyarakat yang memiliki potensi tinggi .
 - d) Berdaya saing yang berkelanjutan: adalah suatu masyarakat yang mampu bersaing dan terus maju untuk menjadi lebih baik.
- b. Misi
- 1) Desa yang warganya memiliki semangat membangun yang tinggi.
 - 2) Menjadikan aparat Desa yang mampu menyusun rencana pembangunan dan mampu memecahkan berbagai permasalahan.
 - 3) Mengembangkan kegiatan ekonomi dan memberdayakan kelembagaan masyarakat desa.⁴

⁴ Dokumentasi Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, Pada Tanggal 20 November 2019.

Gambar 1
Struktur Organisasi



B. Keadaan masyarakat Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari dokumen yang ada di Desa Banjar Rejo, maka dapat diketahui bahwa data kependudukan masyarakat Banjar Rejo terdiri dari jumlah penduduk berdasarkan umur, jumlah penduduk berdasarkan jender, tingkat perkembangan pendidikan. Adapun rincian dari jumlah penduduk adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Indikator	Jumlah
1	0- 12 Bulan	113
2	> 1 - < 5 Tahun	160
3	>5 - < 7 Tahun	179
4	> 7 - < 15 Tahun	329
5	>15 – 56 Tahun	2125
6	> 56 Tahun	248

Tabel 2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

No.	Indikator	Jumlah
1	Jumlah penduduk	3154
2	Jumlah Laki-laki	1606
3	Jumlah Perempuan	1548
4	Jumlah kepala keluarga	874

Tabel 3
Tingkat Perkembangan Pendidikan

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah
1	Tingkat	1. Jumlah penduduk buta huruf	0

	pendidikan penduduk usia 15 tahun ke atas	2. Jumlah penduduk tidak tamat SD	14
		3. Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	1469
		4. Jumlah penduduk tamat SLTP/ Sederajat	581
		5. Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	255
		6. Jumlah penduduk tamat D-1	1
		7. Jumlah penduduk tamat D-2	5
		8. Jumlah penduduk tamat D-3	10
		9. Jumlah penduduk tamat S-1	39
		10. Jumlah penduduk tamat S-2	1
		11. Jumlah penduduk tamat S-3	0
		2	Wajib belajar 9 tahun dan angka putus sekolah
2. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun masih sekolah	326		
3. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun putus sekolah	3		
3	Prasarana pendidikan	1. SLTA Sederajat	0
		2. SLTP Sederajat	1

		3. SD Sederajat	2
		4. Jumlah lembaga pendidikan Agama	6
		5. Lembaga pendidikan	2

Berdasarkan data masyarakat Desa Banjar Rejo dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan gender yakni mencapai 3.154 jiwa, dari jumlah tersebut sebanyak 1.606 jiwa laki-laki, 1.548 jiwa berjenis kelamin perempuan dan 874 kepala keluarga.

Berdasarkan data masyarakat Desa Banjar Rejo dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Desa Banjar Rejo banyak yang hanya lulusan SD, SMP, dan SMA, yang diketahui masih perlu mendapatkan tambahan pengetahuan dan pendidikan khususnya tentang pendidikan Islam. Melalui dengan menjalankan peran orangtua dalam pendidikan anak dengan baik maka pengetahuan mereka dapat bertambah.⁵

C. Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

Berbagai cara yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak. Keterlibatan orangtua dalam mendidik anak secara langsung dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan menerapkan nilai-nilai budi pekerti

⁵ Dokumentasi Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, Pada Tanggal 20 November 2019.

dan keagamaan pada anak secara tidak langsung seorang anak tentu akan terbiasa untuk menirunya. Selain itu, keadaan lingkungan di Desa Banjar Rejo juga belum dikatakan baik hal ini terlihat dari sikap orangtua yang kurang peduli akan pendidikan anak sehingga membutuhkan pendidikan anak cenderung kurang maksimal karena kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan Islam anak. Sedangkan aktifitas sehari-hari masyarakat Desa Banjar Rejo dapat diketahui bahwa orangtua dalam memberikan pendidikan Islam anak cukup baik, hal tersebut terlihat ketika kedua orangtuanya tekun menunaikan ibadah sholat setiap waktu dan anak pun diajak untuk sholat berjamaah agar anak bisa terbiasa untuk mengerjakan sholat lima waktu. Selain itu, anak juga selalu bersalaman dengan orangtuanya ketika hendak berangkat mengaji maupun kesekolah.

Usaha dalam kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan seorang anak. Sedangkan untuk mendukung pendidikan anak, orangtua dapat meluangkan sedikit waktunya untuk memberikan perhatian kepada anak. Seperti contoh dengan memberikan semangat dan motivasi pada anak untuk belajar dengan sungguh-sungguh, menemani anak ketika belajar dan memantau nilai-nilai hasil belajar anak. Selain itu juga berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak yakni memprioritaskan pilihan sekolah yang memiliki mutu dan kualitas baik. Faktor pendukung lainnya adalah memenuhi sarana pendidikan yang dibutuhkan seperti buku-buku belajar maupun fasilitas lainnya yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan ekonomi. Dengan keterlibatan yang baik dari orangtua terhadap pendidikan Islam anak maka akan berdampak baik pula terhadap keberhasilan dan masa depan anak. Prestasi belajar

anak di sekolah tentunya akan lebih baik. Selain itu anak juga akan termotivasi untuk terus menempuh pendidikan setinggi-tingginya.

Orangtua juga harus sebisa mungkin menunjukkan sikap bersahabat dan keakraban terhadap anak serta memberikan rasa aman terhadapnya. Oleh karena itu, orangtua sendiri merupakan pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab kenalnya dengan alam luar, maka setiap emosi anak, orangtua harus memperhatikan perkembangannya. Latihan-latihan agama Islam hendaknya harus dilakukan terus menerus agar menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Kepercayaan anak-anak tumbuh melalui latihan-latihan dan didikan yang diterima dalam lingkungannya terutama dalam keluarga yaitu orangtua. Misalnya seperti membiasakan berdo'a ketika mau tidur, membiasakan baca do'a makan, mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang supaya hal tersebut dapat tertanam dengan baik, atau dengan memberikan kepercayaan yang didasarkan konsepsi yang nyata misalnya cara berfikir dengan tuhan, surga, neraka, malaikat, jin, dan sebagainya adalah bentuk gambaran yang perah dilihatnya atau didengarkannya, dengan hal tersebut nanti akan merubah jika orangtua sendiri memberikan pengalamannya sehari-hari terhadap anak. Kewajiban mendidik dan memelihara anak dengan cara yang diajarkan oleh agama Islam pun harus diketahui oleh orangtua. Bagaimana cara menghadapi dan mendidik anak adalah masalah penting yang tidak boleh diabaikan dalam keluarga. Salah satunya dengan menyekolahkan anak-anak ke sekolah maupun ke TPA. Karena mereka merasa pendidikan yang diberikan di rumah belum cukup apalagi sebagai seorang petani, waktu yang diberikan untuk anaknya hanya sedikit.

Berasarkan hasil penelitian di Dusun III Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah tentang peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum peran orangtua dalam pendidikan Islam anak yakni sebagai berikut:

a. Orangtua sebagai Panutan

Orangtua merupakan panutan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, orangtua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina perkembangan anak misalnya, harus mempunyai sifat-sifat yang jujur, benar, berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan orangtua maka dapat diketahui bahwa hal yang menjadi tujuan utama dari peran orangtua dalam Pendidikan Islam anak adalah memberikan keteladanan pendidikan Islam dapat dikatakan cukup baik, adapun keteladanan yang diberikan orangtua adalah memberikan contoh yang baik untuk anak. Misalnya mengajarkan sholat, puasa, mengaji, belajar dan sebagainya. Serta melakukan hal-hal yang sepele misalnya dengan membiasakan adap makan, minum, berdoa dan lain sebagainya. Hal tersebut dapat diketahui dari penjelasan Ibu Nur Hidayati sebagai berikut:

Cara menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak yakni saya sebagai orangtua selalu mengajarkan sopan santun kepada anak, serta mengusahakan sholat berjamaah di rumah bersama keluarga ini merupakan salah satu usaha dalam memberikan keteladanan kepada anak. Mengajarkan sopan santun terhadap yang lebih tua dan mengusahakan untuk sholat berjamaah di

rumah dengan keluarga. Kemudian agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu dengan cara menanamkan rasa empati terhadap anak agar anak bisa terbiasa untuk berbuat kebaikan antar sesama dan yang lebih tua.⁶

Adapun jawaban dari warga tentang kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak yakni Mengajarkan anak tentang sikap saling menghargai terhadap sesama maupun yang lebih tua. Kemudian agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu dengan mengajarkan anak untuk saling tolong menolong.⁷ Kemudian jawaban dari Bapak Sofyan mengenai kebiasaan tingkah laku anak yakni dengan mengajarkan anak untuk bersikap jujur dan tidak boleh berbohong, dan Kemudian agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu Memberikan contoh yang baik terhadap anak, agar anak terbiasa melakukan perbuatan baik terhadap sesama dan yang lebih tua.⁸

Adapun jawaban dari Ibu Umi Salamah mengenai cara menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak yaitu, dengan cara mendidik dan mengajari anak agar anak bisa menghargai yang lebih tua, sedangkan sikap saya agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu

⁶ Wawancara Dengan Ibu Nur Hidayati, Ibu dari Hafizah Nurul Hikmah pada tanggal 20 November 2019

⁷Wawancara dengan Bapak Somyani, ayah dari Fahmi Al-Kamal, pada tanggal 21 November 2019).

⁸ Wawancara dengan Bapak Sofyan, orangtua dari Nadia Nada Kusuma, pada tanggal 23 November 2019.

mengajarkan anak untuk selalu menyayangi antar sesama dan menghormati yang lebih tua.⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dalam memberikan keteladanan terhadap anak cukup baik, akan tetapi waktu yang diberikan oleh orangtua kepada anak dalam memberikan keteladanan masih kurang, hal ini terlihat dari tingkah laku anak yang masih kurang baik seperti membantah kepada orangtuanya.

b. Orangtua sebagai motivator anak

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi anak untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar yang maksimal. Orangtua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat baik dan meninggalkan larangan-larang yang telah ditetapkan Allah SWT termasuk dalam hal menuntut ilmu pengetahuan. Orangtua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orangtua dapat meningkatkan kemauan untuk anak belajar. Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang diberikan oleh orangtua kepada anak berupa memberikan hadiah, dan pujian terhadap anak yakni sebagai berikut:

1. Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka merasa

⁹ Wawancara dengan Ibu Umi Salamah, Ibu dari Naufal Al- Muhsin, pada tanggal 01 Desember 2019.

berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak.

Di lingkungan Dusun III Banjar Rejo ini, pujian menjadi hal yang sering orangtua lakukan ketika anak mendapatkan nilai baik. Akan tetapi apabila anak mendapatkan nilai kurang orangtua pun sering memarahi anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh orangtua mengenai pemberian pujian.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Marlina mengenai cara memberikan contoh yang baik terhadap anak, agar anak terbiasa menakukan perbuatan baik terhadap sesama dan yang lebih tua yaitu mengajari anak agar bisa menjaga barang-barang milik sendiri supaya tidak rusak dan tidak berantakan. Sedangkan memberikan pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik Yaitu dengan cara menumbuhka rasa percaya diri kepada anak, agar anak bisa melakukan keberaniannya tanpa harus ketergantungan pada orang lain.¹⁰

Pendapat dari Ibu Al-hakotul Korida mengenai cara memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri yaitu dengan Membiarkan anak untuk melakukan pekerjaan mereka sendiri walaupun hasilnya kurang sempurna misalnya memakai memakai baju seragam apa yang akan di pakai pada hari senin, buku-buku pelajaran apa saja yang harus dibawa, perlengkapan apa saja yang hatas disiapkan semua bisa dilakukan sendiri oleh anak-anak, memang hasilnya belum sempurna mungkin anak salah jadwal atau salah seragam akan tetapi hal tersebut merupakan proses menuju kemandirian. Sedangkan mengenai cara memberikan pujian untuk anak

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Marlina , Ibu dari Tegar Saputra, pada tanggal 24 November 2019.

yaitu, dengan memberikan hadiah kepada anak, misalnya dengan memberikan uang jajan.¹¹

Pendapat Ibu Rakini, cara memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri yaitu dengan kepercayaan diri pada anak, agar mental anak mempunyai mental yang tangguh, jadi saya memberikan kepercayaan diri pada anak agar anak mau melakukan pekerjaannya secara mandiri. Sedangkan untuk memberi pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik yaitu dengan memberikan iming-iming untuk anak supaya anak bisa melakukan keberanian tanpa harus bergantung dengan orang lain.¹²

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemberian pujian yang diberikan oleh orangtua terhadap anak belum dapat dikatakan baik, karena orangtua di Dusun III Banjar Rejo memberikan pujian kepada anak hanya apabila anak yang melakukan keberanian anak yang sifatnya mandiri saja sedangkan anak mendapatkan belum bisa mandiri orangtua tidak segan-segan memeberikan hukuman dan memarahiya. Seharusnya memberikan pujian tidak hanya dilakukan ketika anak bisa melakukan kerjaannya secara mandiri saja, akan tetapi ketika anak mendapatkan anak yang belum bisa melakukan kerjaan mandiri pun juga harus selalu diberikan motivasi agar anak tidak selalu ketergantungan dengan orang lain.

¹¹ Wawancara kepada Ibu Al-hakotul Korida, Ibu dari Razan, pada tanggal 25 November 2019

¹² Wawancara dengan Ibu Rakini, Ibu dari Zaki, pada tanggal 26 November 2019

c. Orangtua sebagai cermin utama anak

Di lingkungan Dusun III Banjar Rejo dalam hal ini belum bisa dikatakan baik karena hubungan orangtua dan anak kurang, meskipun dalam pendamping belajar sudah terealisasi, akan tetapi orangtua tidak hanya membantu anak dalam belajar saja melainkan hubungan antar keluarga terutama hubungan antara ayah dan Ibu harusnya harmonis dan saling menyayangi satu sama lain, walaupun ada perselisihan antar keduanya sebaiknya diselesaikan dengan tenang dan jangan sampai diketahui oleh anak karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kejiwaan anak itu sendiri baik itu berupa trauma atau frustrasi.

Cara mengajarkan bertutur kata dengan santun terhadap anak yakni dengan memberikan perhatian pada anak karena dikhawatirkan anak melakukan hal-hal atau sikap yang dinilai kurang baik, jadi saya selalu memberikan perhatian pada anak. Dan kebiasaan dalam membentuk kepribadian mandiri anak yakni dengan mengajarkan kebiasaan pada anak agar melakukan persiapan sendiri sebelum pergi ke sekolah. Kemudian cara mengajarkan anak mengenai tata cara sholat yaitu dengan memberikan contoh setiap gerakan sholat yang diawali niat dan diakhiri dengan salam.¹³

Hal demikian juga dikemukakan oleh Ibu Marlina mengenai mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun, dan selalu melatih dan mengingatkan anak karena mereka sering lupa dan tidak cukup diajarkan sekali untuk bersikap santun. Cara membatasi pergaulan anak yakni dengan membatasi waktu anak dalam menonton televisi dan bermain gadget, karena gadget dan

¹³ Wawancara dengan Bapak Somyani, Bapak dari Fahmi Al-Kamal, pada tanggal 21 November 2019

menonton televisi bisa mempengaruhi perkembangan pola pikir anak, dengan bermain game dapat menyebabkan kecanduan dan membuat anak cenderung lebih sedikit dalam belajarnya. sedangkan cara menanamkan tata cara sholat pada anak yaitu memberikan contoh setiap gerakan sholat yang diawali niat dan diakhiri dengan salam.¹⁴

Adapun jawaban yang disampaikan oleh Ibu Rakini mengenai cara mengajarkan anak bertutur kata yang santun yakni dengan menggunakan suara yang pelan agar anak bisa menghormati yang lebih tua maupun terhadap sesama. Kemudian cara membentuk kepribadian mandiri anak yakni anak tidak boleh ketergantungan dengan orangtua, seperti membantu pekerjaan orangtua. Dan sedangkan cara menanamkan tata cara sholat pada anak yaitu engajari anak untuk mengikuti tata cara sholat yang benar, dan mengajar anak bacaan-bacaan sholat secara berulang-ulang..¹⁵

Kemudian pendapat Ibu Reni Agustin cara mengajarkan anak bertutur kata santun yakni dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang lembut antar sesama dan yang lebih tua, sedangkan sikap saya agar membiasakan anak untuk membaca doa ketika mau makan, mau tidur dan sesudah tidur agar anak terbiasa mengamalkan doa. sedangkan cara mengajarkan tata cara sholat pada anak yaitu, dengan mangajari anak tata cara sholat yang benar dan diawali dengan berwudhu terlebih dahulu.¹⁶

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Marlina, Ibu dari Tegar Saputra, pada tanggal 24 November 2019

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Rakini, Ibu dari Iqbal Nur Muzaki, pada tanggal 26 November 2019

¹⁶ Wawancara dengan Reni Agustin, Ibu dari Reva Izatun Nisa, pada tanggal 28 november 2019

Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak M. Jalal yakni dengan berbicara lembut terhadap anak, agar anak bisa bertutur kata yang sopan santun terhadap yang lebih tua. Mengajarkan anak untuk menabung atau menyimpan uang juga merupakan hal yang mandiri anak agar anak mengetahui tentang pentingnya uang dan manfaat menabung. Cara mengajarkan anak tata cara sholat yaitu dengan Mengenalkan pada anak tentang gerakan sholat yang baik dan benar.¹⁷

Pendapat di atas kemudian mendapat penguatan dari penjelasan Ibu Lasminten yakni membiasakan anak untuk meminta sesuatu dengan kata “tolong” dan apabila melakukan kesalahan kecil ataupun besar menggunakan kata “maaf” dan tidak lupa bilang terimakasih jika anak melakukan sesuatu untuk saya. Hal mandiri yang dilakukan anak yakni membiasakan anak untuk menyimpan barang sesuai tempatnya, karena anak biasanya mengambil barang tanpa mengembalikan ketempat asalnya, dan cara mengajarkan anak tentang tata cara sholat yaitu dengan Mengajarkan gerakan dan bacaan dan gerakan sholat dengan baik dan benar.¹⁸

Pendapat Ibu Reni Agustin, mengenai cara mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun yaitu dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang lembut antar sesama dan yang lebih tua, sedangkan kebiasaan dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak yaitu dengan membiasakan anak untuk membaca doa ketika mau makan, mau tidur dan sesudah tidur agar anak terbiasa mengamalkan doa, lalu cara yang saya lakukan dalam mengajarkan tata

¹⁷ Wawancara dengan Bapak M. Jalal, ayah dari Abdilah, pada tanggal 29 November 2019

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Lasminten, Ibu dari Asiz Khalisa, pada tanggal 02 November 2019

cara sholat pada anak yaitu dengan mangajari anak tata cara sholat yang benar dan diawali dengan berwudhu terlebih dahulu.¹⁹

Hal tersebut diketahui melalui observasi yang dilakukan, ketika anak masih belajar ternyata kedua orangtuanya terjadi perselisihan dan dilakukan di depan anak. Hal ini tentunya tidak baik apabila dilakukan di depan anak, karena disini anak bisa saja meniru apa yang kedua orangtuanya yang lakukan.

d. Orangtua sebagai fasilitator anak

Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak hanya sebatas memberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan saja melainkan kebutuhan pendidikan anak juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh orangtua.

Di lingkungan Dusun III Banjar Rejo orangtua dalam hal memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang, karena fasilitas yang diberikan oleh orangtuanya hanya kebutuhan yang dibutuhkan untuk sekolah saja seperti pembayaran, buku tulis, tas, seragam dan sepeda yang digunakan untuk berangkat sekolah. Akan tetapi, dalam hal lain yang dapat menunjang yakni dengan memberikan kenyamanan dalam belajar di rumah masih kurang. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orangtua hanya rata-rata.

Hal tersebut dapat diketahui dari penjelasan Ibu Nur Hidayati sebagai berikut: Untuk menyiapkan suasana yang sesuai bagi anak-anak adalah tempatnya yang nyaman dan bersih dan di dalam ruangan belajar tertata dengan rapih. sedangkan untuk belajar tata cara sholat di TPA, iya saya menyuruh anak saya untuk belajar di TPA supaya anak bisa menambah wawasan mengenai tata cara

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Reni Agustin, Ibu dari Reva, pada tanggal 28 November 2019

sholat yang benar. Sedangkang sikap saya dalam mengajarkan doa sehari-hari yaitu dengan mengajarkan dan melatih anak untuk menghafalkan doa-doa sehari-hari. Misalnya doa mau tidur, mau makan dan lain-lain.²⁰

Dengan cara menyediakan tempat untuk belajar, yaitu di kamarnya sendiri dan selalu mengawasi anak belajar. Selain dirumah anak saya juga belajar di TPA, agar anak juga bisa lebih paham mengenai tata cara sholat. Lalu mengenai sikap saya dalam mengajarkan anak tentang doa sehari-hari yaitu dengan memberikan rekaman doa sehari-hari, melalui film animasi, kartun, pasti anak anak senang untuk mengikutinya dan mudah untuk menghafalnya.²¹

Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Al-Hakotul Korida, mengenai suasana belajar anak yaitu memberikan tempat untuk anak belajar dikamarnya dan menyiapkan alat belajar dan materi yang akan dipelajari, selain di rumah anak saya juga mengikutsertakan anak dalam belajar Tata cara sholat di TPA, agar anak juga lebih semangat belajar apabila banyak temannya. Sedangkan untuk mengajarkan doa sehari-hari yang saya lakukan yaitu dengan membacakannya doa sehari-hari kepada anak, dan menyuruh anak untuk mendengarkan lalu mengikutinya.²²

Menurut Ibu Reni Agustin yaitu dengan cara menyediakan tempat yang nyaman untuk anak agar anak bisa konsentrasi dalam belajarnya. Selain di rumah saya juga mengikutsertakan anak untuk mengikuti kegiatan belajar di TPA agar anak bisa menambah wawasan yang lebih luas lagi, lalu sikap saya dalam

²⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, Ibu dari Hafizah, pada tanggal 20 November 2019

²¹ Wawancara dengan Bapak Sofyan, ayah Nadia Nada Kusuma, pada tanggal 23 November 2019

²² Wawancara dengan Ibu Al-Hakotul Korida, Ibu dari Razan Al-Thariza tanggal 25 November 19.

mengajarkan anak dalam tentang doa sehari-hari yaitu dengan menuntun anak secara rutin agar anak mudah untuk mengingatnya.²³

Kebutuhan anak di rumah sudah seharusnya sebagai orangtua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku-buku cerita, buku doa-doa pendek anak, buku praktek sholat dan lain-lain yang memberikan tempat yang nyaman untuk anak belajar karena pada hakikatnya waktu yang dihabiskan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Akan tetapi faktor ekonomi menjadi faktor penghambat orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak.

Pendapat Bapak Sofyan, mengenai dalam menyiapkan suasana yang sesuai untuk anak-anak belajar yaitu dengan cara menyediakan tempat untuk belajar, yaitu di kamarnya sendiri dan selalu mengawasi anak belajar. Selain di rumah, anak saya juga belajar tata cara sholat di TPA, agar anak juga bisa lebih paham mengenai tata cara sholat, sedangkan cara mengajarkan anak tentang doa sehari-hari yaitu dengan memberikan rekaman doa sehari-hari, melalui film animasi, kartun, pasti anak-anak senang untuk mengikutinya dan mudah untuk menghafalnya.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada empat peran yang harus dilakukan orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, ternyata baru dua

²³ Wawancara dengan Ibu Reni Agustin, Ibu dari Reva Izatun Nisa, pada tanggal 28 November 2019

²⁴ Wawancara dengan Bapak Sofyan, Bapak dari Aziz Khalisa, pada tanggal 23 November 2019.

peran yang sudah dilaksanakan. Seperti peran orangtua menjadi panutan anak belum direalisasikan secara maksimal, adapun hal-hal yang sudah dilakukan oleh orangtua di Dusun III Banjar Rejo ini hanya sebatas pada pengajaran sholat, belajar dan doa-doa sehari-hari. Akan tetapi dikarenakan waktu yang diberikan oleh orangtua kepada anak sangat minim, orangtua masih sangat kurang untuk mengontrol kondisi ataupun keseharian anak.

Peran orangtua sebagai cerminan anak belum bisa dikatakan baik hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan, bahwasannya hubungan orangtua dan anak serta orangtua antara ayah dan Ibu kurang baik seperti orangtua masih menunjukkan masalah-masalah yang mereka hadapi di depan anak. Hal seperti ini seharusnya tidak diketahui oleh anak karena dapat mengganggu psikologis anak itu sendiri.

Orangtua sebagai fasilitator anak, sudah dapat dikatakan cukup karena orangtua sudah melakukan perannya sebagai fasilitator anak, akan tetapi peran yang dilakukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan anak, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang kemajuan belajar anak masih sangat kurang, fasilitas belajar anak di rumah, pemberian buku-buku lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar.

Orangtua sebagai motivator, hal-hal yang dilakukan orangtua dalam memberikan motivasi kepada anak ialah dengan pemberian pujian kepada anak. Untuk gerakan tubuh, hukuman dan pujian sudah dilakukan oleh para orangtua di Dusun III Banjar Rejo dan sudah diterapkan oleh orangtua. Secara keseluruhan terkait dengan peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Dusun III

Banjar Rejo ini belum maksimal dilakukan karena beberapa peran belum dilakukan secara baik oleh orangtua sehingga masih banyak anak yang dinilai kurang baik, anak masih suka membantah kepada orangtua serta motivasi belajar anak masih rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat diketahui kesimpulan penelitian bahwa peran orangtua dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak sudah dilakukan cukup baik. Adapun peran orangtua yang sudah dilakukan dalam pendidikan islam anak yaitu orangtua sebagai panutan, motivator, cermin utama, dan fasilitator anak. Orangtua berperan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Dalam proses mendidik anak pasti orangtua menemui berbagai hambatan. Hambatan tersebut bisa saja datang dari orangtua, anak, maupun dari lingkungan sekitar. Orangtua sebagai pendidik anak terkadang melakukan berbagai kesalahan, misalnya orangtua terlalu memanjakan anak sehingga anak pun tidak dapat mandiri sehingga anak selalu bergantung dengan orangtuanya.

Kemudian orangtua juga mengajak anak untuk semangat mempelajari pendidikan Islam, misalnya seperti mengajak anak untuk sholat berjamaah, mengaji, menghafalkan doa pendek sehari-hari secara kreatif dan inovatif agar anak bisa lebih tertarik dan semangat dalam belajar pendidikan Islam serta anak pun tidak mudah bosan, dan ingatan anak akan semakin kuat dalam mengingat bacaan doa sehari-hari dan bacaan sholat secara benar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran yaitu:

1. Hendaknya perlu dipertahankan 4 (empat) Peran orangtua yaitu sebagai panutan, motivator, cermin utama anak dan fasilitator, guna untuk meningkatkan pendidikan Islam anak dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hendaknya perlu ditingkatkan oleh orangtua dalam menjalankan perannya yaitu dengan mendidik dan mengawasi anak dengan baik agar perilaku anak tidak terjadi hal-hal yang diinginkan.
3. Hendaknya perlu diupayakan oleh orangtua dalam menjalankan perannya secara kreatif dan inovatif agar anak bisa lebih tertarik untuk belajar pendidikan Islam serta anak pun tidak mudah bosan mempelajari pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Syafaat, Aat. Sohari Sahrani, dan Muslih, *Peranan Pendidikan Islam*, Serang: Rajawali Pers, 2008.
- Nata, Abudin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pres, 2015
- Mahdi, Adnan. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV penerbit Diponegoro, 2005.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Langgulung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan suatu Analisis Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT.Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2008.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Maleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Duryat, Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: Uin Maliki Press, 2010.
- Padil, Moh. *Sosiologi Pendidikan*, Yogyakarta: UIN-Maliki Press, 2010.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2010.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Grasindo, 2004
- Soemanto, Wasty. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2010.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- , *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Agung, 2001.
- Zuhairi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. G. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4240 /In.28.1/J/PP.00.9/12/2018

26 Desember 2018

Lamp : -

Hai : BMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth:

1. Dr. Aguswan Kh. Umam, MA (Pembimbing I)

2. Basri, M.Ag (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama	Maratus Solikah
NPM	1501010273
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Judul	Peran Orangtua Dalam Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

Nomor : B-2896/In.28.1/J/TL.00/09/2018
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BANJAR REJO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: MARATUS SOLIKAH
NPM	: 1501010273
Semester	: 7 (Tujuh)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: PERAN KELUARGA YANG HARMONIS DALAM MENSUKSESKAN PENDIDIKAN ANAK DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan *pra-survey* di DESA BANJAR REJO.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 September 2018
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN WAY PENGUBUAN
DESA BANJAR REJO**

Sekretariat : Jln. Kampung Banjar Rejo Kode Pos 34165

Nomor	: 33/001/BRJ/XI/2019	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Wakil Dekan 1
hal	: Balasan Izin Research/ Penelitian	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro
		Di- Metro

Membalas surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor : B-3860/ln.28/D.1/TL.00/11/2019 TENTANG izin Reserch/ Penelitian, tertanggal 18 November 2019, Kepada :

Nama	: Maratus Solikah
NPM	: 1501010273
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini Kepala Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, Memberikan Izin Research / Penelitian kepada yang tersebut di atas dengan judul Skripsi "PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019".

Demikian balasan surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjar Rejo, 19 November 2019
Kepala Desa Banjar Rejo,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Haji Dewarima Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47291; Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouin.ac.id

Nomor : B-3860/In.28/D.1/TL.00/11/2019
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
 KEPALA DESA BANJAR REJO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3861/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 18 November 2019 atas nama saudara:

Nama : MARATUS SOLIKAH
 NPM : 1501010273
 Semester : 9 (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BANJAR REJO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



18 November 2019
 Dekan I,

[Handwritten Signature]

Isti Fatonah MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN WAY PENGUBUAN
DESA BANJAR REJO**

Sekretariat : Jln. Kampung Banjar Rejo Kode Pos 34165

Nomor	: 333/001/BRJ/XI/2019	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Wakil Dekan 1
hal	: Balasan Izin Research/ Penelitian	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Metro
		Di- Metro

Membalas surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor : B-3860/ln.28/D.1/TL.00/11/2019 TENTANG izin Reserch/ Penelitian, tertanggal 18 November 2019, Kepada :

Nama	: Maratus Solikah
NPM	: 1501010273
Semester	: 9 (Sembilan)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini Kepala Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, Memberikan Izin Research / Penelitian kepada yang tersebut di atas dengan judul Skripsi "PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY ENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019".

Demikian balasan surat ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjar Rejo, 19 November 2019

Kepala Desa Banjar Rejo,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KH. Hajar Dewantara Kampus 10 A Ringroad Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41607; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiain.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metroiain.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3861/In.28/D.1/TL.01/11/2019

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : MARATUS SOLIKAH
NPM : 1501010273
Semester : 9 (Semhitan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BANJAR REJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro

Tanggal : 18 November 2019

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Fatonah MA
19870531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN WAY PENGUBUAN
DESA BANJAR REJO**

Sekretariat : Jln. Kampung Banjar Rejo Kode Pos 34165

SURAT KETERANGAN

Nomor: 337/09/BRJ/XII/2019

Dasar: Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor: B-3860/In.28/D.1/TL.00/11/2019 TENTANG Izin Research/ Penelitian, Tertanggal 18 November 2019.

Dengan ini Kepala Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, menerangkan bahwa:

Nama : Maratus Solikah
NPM : 1501010273
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bahwa nama tersebut di atas telah melakukan Research/ Penelitian di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir /Skripsi dengan judul **"PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjar Rejo, 03 Desember 2019

Kepala Desa Banjar Rejo,



KHAIRI

OUTLINE**PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK****DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN****KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN 2019****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua
2. Hak-hak Orangtua terhadap Anak dalam Pendidikan Islam
3. Kewajiban Orangtua terhadap Anak

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Islam
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

C. Peran Orangtua dalam Pendidikan Islam Bagi Anak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

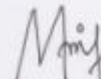
- A. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah
- B. Keadaan Masyarakat Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah
- C. Peran Orangtua dalam Pendidikan Islam Bagi Anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

Metro, 12 April 2019
Penulis,



Maratus Solikah
NPM. 1501010273

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag. MA.
NIP. 19730801 199903 001

Pembimbing II



H. Basri, M.Ag.
NIP. 19670813 200804 1 001

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PERAN ORANGTUA DALAM PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK
DI DESA BANJAR REJO KECAMATAN WAY PENGUBUAN
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Kisi-Kisi Interview

No.	Teori Peran Orangtua	Pertanyaan Wawancara	
		Item soal	Jumlah
1.	Orangtua sebagai panutan	1-2	2
2.	Orangtua sebagai motivator	3-4	2
3.	Orangtua sebagai cermin utama anak	5-7	3
4.	Orangtua sebagai fasilitator anak	8-10	3
Jumlah			10

A. Wawancara (Interview)

Wawancara dengan orangtua di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

1. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak?
2. Bagaimana sikap bapak/ ibu agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua?
3. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri?

4. Bagaimana cara Bapak memberi pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik?
5. Bagaimana cara bapak/ibu mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun?
6. Bagaimana kebiasaan bapak/ibu dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak?
7. Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajarkan tata cara sholat pada anak?
8. Bagaimana bapak/ibu menyiapkan suasana yang sesuai untuk anak-anak belajar?
9. Selain dirumah, apakah anak juga belajar tata cara sholat di TPA?
10. Bagaimana sikap bapak/ibu mengajarkan anak tentang doa sehari-hari?

B. Observasi

Observasi yang peneliti gunakan untuk mencari data tentang:

1. Mengamati keadaan lingkungan orangtua dan anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
2. Mengamati aktivitas sehari-hari masyarakat untuk memperoleh data tentang peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

C. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah singkat berdirinya Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
2. Keadaan masyarakat Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
3. Peran Orangtua dalam Pendidikan Islam bagi Anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Metro, 13 November 2019
Peneliti,



Maratus Solikah
NPM. 1501010273

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
NIP. 19730801 199903 001

Pembimbing II



Basri, M.Ag
NIP. 19670813 200804 1 001

Hasil Wawancara

Nama : Nur Hidayati
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 20 November 2019
Waktu : Pukul, 15.30-16.00 WIB
Tempat : Rumah (Dusun III).

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak?	Yakni dengan cara mengajarkan sopan santun terhadap yang lebih tua dan mengusahakan untuk sholat berjamaah di rumah dengan keluarga.
2.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua?	Dengan cara menanamkan rasa empati terhadap anak agar anak bisa terbiasa untuk berbuat kebaikan antar sesama dan yang lebih tua.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri?	Memberikan contoh secara langsung, yakni dengan meniru sikap dan perilaku orangtuanya, ketika anak sudah melihat contoh yang baik dari orangtuanya maka anak akan menjadi lebih berani.
4.	Bagaimana cara Bapak memberi pujian jika anak	Dengan mengucapkan “anak mama

	sudah melakukan suatu keberanian yang baik?	pinter” udah membantu mama.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun?	Yakni dengan cara membiasakan anak untuk berbicara dengan bahasa yang sopan terhadap sesama maupun yang lebih tua.
6.	Bagaimana kebiasaan Bapak/Ibu dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak?	Yakni dengan membiasakan anak dimulai dari saat bangun tidur dan mengajarkan anak bagaimana cara membereskan tempat tidurnya sendiri
7.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajarkan tata cara sholat pada anak?	Dengan mengenalkan tatacara berwudhu terlebih dahulu pada anak.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan suasana yang sesuai untuk anak-anak belajar?	Untuk menyiapkan suasana yang sesuai bagi anak-anak adalah tempatnya yang nyaman dan bersih dan di dalam ruangan belajar tertata dengan rapih.
9.	Selain dirumah, apakah anak juga belajar tata cara sholat di	Iya, saya menyuruh anak saya untuk belajar tata cara sholat di TPA

	TPA?	
10.	Bagaimana sikap Bapak/Ibu mengajarkan anak tentang doa sehari-hari?	Yaitu dengan mengajarkan dan melatih anak untuk menghafalkan doa-doa sehari-hari. Misalnya doa mau tidur, mau makan dan lain-lain.

Nama : Somyani

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 21 November 2019

Waktu : Pukul, 17.00-17.40 WIB

Tempat : Rumah (Dusun III)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak?	Mengajarkan anak tentang sikap saling menghargai terhadap sesama maupun yang lebih tua.
2.	Bagaimana sikap bapak/ ibu agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua?	Mengajarkan anak untuk saling tolong menolong .
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan	Mengajarkan anak untuk berbicara dengan baik dan sopan antar sesama dan yang lebih tua, supaya anak pun

	tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri?	dapat meniru apa yang telah diajarkan.
4.	Bagaimana cara Bapak memberi pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik?	Yaitu dengan memberikan pujian yang tulus dan tidak berlebihan sehingga anak merasa nyaman.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun?	Memberikan perhatian pada anak karena anak melakukan hal-hal atau sikap yang dinilai kurang baik, jadi saya selalu memberikan perhatian pada anak.
6.	Bagaimana kebiasaan Bapak/Ibu dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak?	Mengajarkan kebiasaan pada anak agar melakukan persiapan sendiri sebelum pergi kesekolah.
7.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajarkan tata cara sholat pada anak?	Mengajarkan anak bagaimana cara niat berwudu yang baik dan benar.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu	Dengan menyiapkan tempat untuk

	menyiapkan suasana yang sesuai untuk anak-anak belajar?	belajar yang nyaman untuk anak agar dapat belajar dengan tenang dan jauh dari keramaian.
9.	Selain dirumah, apakah anak juga belajar tata cara sholat di TPA?	Iya, ya walaupun anak jarang mengikutinya.
10.	Bagaimana sikap bapak/ibu mengajarkan anak tentang doa sehari-hari?	Dengan cara menuntunnya agar ia dapat melafalkan setiap doa dengan tepat.

Nama : Sofyan

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 23 November 2019

Waktu : Pukul 16.15-16.35 WIB

Tempat : Rumah (Dusun III)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak?	Yakni mengajarkan anak untuk bersikap jujur dan tidak boleh berbohong.
2.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan	Memberikan contoh yang baik terhadap anak, agar anak terbiasa melakukan perbuatan baik terhadap

	yang lebih tua?	sesama dan yang lebih tua.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri?	Disiplin dalam menerapkan pembelajaran pada anak, dalam menjaga kedisiplinan pada anak memang memerlukan sikap tega untuk melihat anak dalam kesulitan, agar anak menjadi lebih mandiri.
4.	Bagaimana cara Bapak memberi pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik?	Yaitu dengan mengucapkan terimakasih kepada anak.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun?	Menghormati yang lebih tua dan berbicara dengan yang sopan.
6.	Bagaimana kebiasaan Bapak/Ibu dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak?	Mengerjakan pekerjaan sekolah sendiri.
7.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajarkan tata cara sholat	Menjelaskan pada anak larangan-larangan setelah berwudhu, misalnya

	pada anak?	seperti yang membatalkan wudhu.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan suasana yang sesuai untuk anak-anak belajar?	Dengan cara menyediakan tempat untuk belajar, yaitu di kamarnya sendiri dan selalu mengawasi anak belajar.
9.	Selain di rumah, apakah anak juga belajar tata cara sholat di TPA?	Iya, anak saya belajar di TPA, agar anak juga bisa lebih paham mengenai tata cara sholat.
10.	Bagaimana sikap bapak/ibu mengajarkan anak tentang doa sehari-hari?	Memberikan rekaman doa sehari-hari, melalui film animasi, kartun, pasti anak-anak senang untuk mengikutinya dan mudah untuk menghafalnya.

Nama :Marlina

Hari/Tanggal Wawancara :Minggu, 24 November 2019

Waktu : Pukul 17.20-18.00 WIB

Tempat : Rumah (Dusun III)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap	Selalu mengajarkan anak untuk bersikap rendah hati dan suka menolong dengan sesama.

	anak?	
2.	Bagaimana sikap bapak/ ibu agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua?	Menunjukkan belas kasihan kepada orang lain, misalnya dengan teman yang sakit, dengan demikian anak akan meniru perbuatan baik.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri?	Mengajari anak agar bisa menjaga barang-barang milik sendiri supaya tidak rusak dan tidak berantakan.
4.	Bagaimana cara Bapak memberi pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik?	Yaitu dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri kepada anak, agar anak bisa melakukan keberaniannya tanpa harus ketergantungan pada orang lain.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun?	Selalu melatih dan mengingatkan anak karena mereka sering lupa dan tidak cukup diajarkan sekali untuk bersikap santun.
6.	Bagaimana kebiasaan Bapak/Ibu dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap	Membatasi waktu anak dalam menonton televisi dan bermain gadget, karena gadget dan menonton televisi

	anak?	bisa mempengaruhi perkembangan pola pikir anak. dengan bermain game dapat menyebabkan kecanduan dan membuat anak cenderung lebih sedikit dalam belajarnya.
7.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajarkan tata cara sholat pada anak?	Memberikan contoh setiap gerakan sholat yang diawali niat dan diakhiri dengan salam.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan suasana yang sesuai untuk anak-anak belajar?	Dengan cara mematikan televisi saat ia belajar setelah sholat maghrib
9.	Selain dirumah, apakah anak juga belajar tata cara sholat di TPA?	Iya, agar anak lebih semangat dalam belajar dan lebih paham mengenai tata cara sholat dengan benar.
10.	Bagaimana sikap bapak/ibu mengajarkan anak tentang doa sehari-hari?	Dengan cara menempelkan bacaan doa disetiap tempat agar anak selalu ingat dan pas bacaan doanya.

Nama : Al-Hakotul Korida
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 25 November 2019
 Waktu : 09.15-09.35 WIB
 Tempat : Rumah (Dusun III)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak?	Menghormati yang lebih tua, membiasakan mengucapkan salam apabila bertemu orang lain.
2.	Bagaimana sikap bapak/ ibu agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua?	Mengajarkan anak untuk saling memaafkan agar anak tidak mempunyai rasa dendam terhadap sesama dan yang lebih tua.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri?	Membiarkan anak untuk melakukan pekerjaan mereka sendiri walaupun hasilnya kurang sempurna misalnya memakai memakai baju seragam apa yang akan di pakai pada hari senin, buku-buku pelajaran apa saja yang harus dibawa, perlengkapan apa saja yang harus disiapkan semua bisa dilakukan sendiri oleh anak-anak,

		memang hasilnya belum sempurna mungkin anak salah jadwal atau salah seragam akan tetapi hal tersebut merupakan proses menuju kemandirian.
4.	Bagaimana cara Bapak memberi pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik?	Yaitu dengan memberikan hadiah kepada anak, misalnya dengan memberikan uang jajan
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun?	Mengajari anak dengan telaten dan sabar, karena apabila mengajari anak dengan marah akan mengakibatkan perbuatan yang tidak diinginkan.
6.	Bagaimana kebiasaan Bapak/Ibu dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak?	Yakni dengan memberi kebebasan pada anak untuk memiliki atau memakai pakaian sendiri.
7.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajarkan tata cara sholat pada anak?	Yaitu dengan mengajarkan anak untuk melafadzkan satu persatu bacaan sholat kemudian anak disuruh untuk mengikutinya.

8.	Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan suasana yang sesuai untuk anak-anak belajar?	Yaitu memberikan tempat untuk anak belajar dikamarnya dan menyiapkan alat belajar dan materi yang akan dipelajari
9.	Selain dirumah, apakah anak juga belajar tata cara sholat di TPA?	Iya saya mengikutsertakan anak dalam belajar Tata cara sholat di TPA, agar anak juga lebih semangat belajar apabila banyak temannya.
10.	Bagaimana sikap bapak/ibu mengajarkan anak tentang doa sehari-hari?	Yaitu dengan membacakannya doa sehari-hari kepada anak, dan menyuruh anak untuk mendengarkan lalu mengikutinya.

Nama : Rakini

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 26 November 2019

Waktu : Pukul 16.45-17.10 WIB

Tempat : Rumah (Dusun III)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak?	Mengajarkan sholat 5 waktu dan membiasakan anak mengaji habis sholat maghrib.

2.	Bagaimana sikap bapak/ ibu agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua?	Tidak membiarkan anak untuk menonton televisi yang mengandung kekerasan, karena dapat mempengaruhi perilaku anak.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri?	Memberikan kepercayaan diri pada anak, agar mental anak mempunyai mental yang tangguh, jadi saya memberikan kepercayaan diri pada anak agar anak mau melakukan pekerjaannya secara mandiri.
4.	Bagaimana cara Bapak memberi pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik?	Dengan memberikan iming-iming untuk anak supaya anak bisa melakukan keberanian tanpa harus bergantung dengan orang lain.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun?	Dengan menggunakan suara yang pelan agar anak bisa menghormati yang lebih tua maupun terhadap sesama.
6.	Bagaimana kebiasaan Bapak/Ibu dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak?	Tidak boleh ketergantungan dengan orangtua, seperti membantu pekerjaan orangtua.

7.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajarkan tata cara sholat pada anak?	Mengajari anak untuk mengikuti tata cara sholat yang benar, dan mengajar anak bacaan-bacaan sholat secara berulang-ulang.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan suasana yang sesuai untuk anak-anak belajar?	Dengan menyediakan karakter buku dan alat tulis yang lucu-lucu agar anak semangat untuk belajar.
9.	Selain dirumah, apakah anak juga belajar tata cara sholat di TPA?	Kadang-kadang, karena anak susah disuruh untuk mengikuti kegiatan/mengaji di TPA.
10.	Bagaimana sikap bapak/ibu mengajarkan anak tentang doa sehari-hari?	Yaitu dengan memberikan fasilitas seperti buku doa-doa pendek yang disertai gambar-bar lucu agar anak senang untuk menghafalkannya.

Nama : Reni Agustin

Hari/Tanggal Wawancara :Kamis, 28 November 2019

Waktu :17.45-18.10 WIB

Tempat : Rumah (Dusun III)

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak?	Dengan cara membiasakan anak mengucapkan salam ketika pergi dan pulang
2.	Bagaimana sikap bapak/ ibu agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua?	Membiasakan anak untuk mengucapkan terimakasih apabila diberikan sesuatu maupun diberikan pertolongan.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri?	Tidak harus cepat-cepat membantu kesulitan belajar anak, misalnya ketika mengerjakan PR, biarkan anak mengerjakan sendiri sesuai kemampuan anak, dan apabila anak sudah tidak mampu maka saya baru memberikan arahan dan contoh pada anak.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberi pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik?	Yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak agar anak tetap mempunyai rasa percaya diri.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk	Yakni dengan menggunakan bahasa dan tutur kata yang lembut antar

	bertutur kata dengan bahasa yang santun?	sesama dan yang lebih tua.
6.	Bagaimana kebiasaan Bapak/Ibu dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak?	Membiasakan anak untuk membaca doa ketika mau makan, mau tidur dan sesudah tidur agar anak terbiasa mengamalkan doa.
7.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajarkan tata cara sholat pada anak?	Yaitu dengan mangajari anak tata cara sholat yang benar dan diawali dengan berwudhu terlebih dahulu.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan suasana yang sesuai untuk anak-anak belajar?	Yakni dengan cara menyediakan tempat yang nyaman untuk anak agar anak bisa konsentrasi dalam belajarnya.
9.	Selain dirumah, apakah anak juga belajar tata cara sholat di TPA?	Iya saya mengikutsertakan anak dalam kegiatan belaja di TPA agar anak bisa menambah wawasan yang lebih luas lagi.
10.	Bagaimana sikap bapak/ibu mengajarkan anak tentang doa sehari-hari?	Menuntun anak secara rutin agar anak mudah untuk mengingatnya.

Nama : M. Jalal
 Hari/Tanggal Wawancara :Jumat, 29 November 2019
 Waktu :Pukul 08.15-08.40 WIB
 Tempat : Rumah (Dusun III)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak?	Belajar yang rajin, mengajarkan anak sholat tepat waktu, mengaji, dan menghargai yang lebih tua.
2.	Bagaimana sikap bapak/ ibu agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua?	Mengajarkan anak tentang keramahan, misalnya dengan senyuman apabila bertemu dengan teman maupun yang lebih tua.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri?	Belajar menabung, supaya anak tidak selalu ketergantungan dengan orangtua, dan memberikan tanggung jawab kepada anak, menyangkut keperluan anak, misalnya membersihkan tempat tidur.
4.	Bagaimana cara Bapak memberi pujian jika anak sudah melakukan suatu	Dengan memberikan pujian terhadap anak misalnya dengan mengucapkan “wah anak mama pintar” itu saja

	keberanian yang baik?	sudah membuat anak senang.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun?	Berbicara dengan lemah lembut terhadap anak, agar anak bisa bertutur kata yang sopan santun terhadap yang lebih tua.
6.	Bagaimana kebiasaan Bapak/Ibu dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak?	Mengajarkan anak untuk menabung atau menyimpan uang agar anak mengetahui tentang pentingnya uang dan manfaat menabung.
7.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajarkan tata cara sholat pada anak?	Mengenalkan pada anak tentang gerakan sholat yang baik dan benar.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan suasana yang sesuai untuk anak-anak belajar?	Menemani belajar anak, agar anak semangat dalam belajar karena apabila tidak di temani anak tidak mau belajar.
9.	Selain dirumah, apakah anak juga belajar tata cara sholat di TPA?	Iya, anak saya mengikuti belajar tata cara sholat di TPA, agar anak juga bisa menambah wawasan mengenai tatacara sholat yang baik dan benar.

10.	Bagaimana sikap bapak/ibu mengajarkan anak tentang doa sehari-hari?	Yaitu dengan memberikan buku tentang doa sehari-hari agar anak mudah untuk menghafalkannya.
-----	---	---

Nama : Umi Salamah

Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 01 Desember 2019

Waktu : Pukul 15.40-16.05 WIB

Tempat : Rumah (Dusun III)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak?	Mendidik dan mengajari anak agar anak bisa menghargai yang lebih tua.
2.	Bagaimana sikap bapak/ ibu agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan yang lebih tua?	Mengajarkan anak untuk selalu menyayangi antar sesama dan menghormati yang lebih tua.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan	Membelajari anak untuk belajar hemat, seperti belajar menabung agar anak tidak ketergantungan dengan orangtuanya.

	mandiri?	
4.	Bagaimana cara Bapak memberi pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik?	Yaitu dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, agar anak terbiasa melakukan keberanian yang baik.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun?	Memberikan contoh yang baik pada anak agar anak dapat mencontohnya misalnya dengan berbicara dengan lembut. tidak berteriak-teriak, karena anak akan mengikuti kebiasaan tersebut.
6.	Bagaimana kebiasaan Bapak/Ibu dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak?	Menyuruh anak untuk mengerjakan pekerjaan rumah seperti cuci piring dan menyapu agar anak terbiasa untuk mengerjakan.
7.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajarkan tata cara sholat pada anak?	Menyuruh anak untuk meniru gerakan ibadah secara sederhana misalnya seperti sikap berdoa, gerakan sholat dan lain-lain.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan suasana yang sesuai untuk anak-anak	Menjauhkan benda yang dapat mengganggu konsentrasi belajar anak,

	belajar?	seperti mematikan televisi dan gedit.
9.	Selain dirumah, apakah anak juga belajar tata cara sholat di TPA?	Tidak, saya hanya mengajari belajar anak di rumah saja.
10.	Bagaimana sikap bapak/ibu mengajarkan anak tentang doa sehari-hari?	Dengan membelajari anak agar anak lebih paham dan hafal doa sehari-hari.

Nama : Lasminten
 Hari/Tanggal Wawancara :Senin 02 Desember 2019
 Waktu : Pukul. 16.30-17.00 WIB
 Tempat : Rumah (Dusun III)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menanamkan kebiasaan tingkah laku baik terhadap anak?	Menghormati yang lebih tua, membiasakan mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang.
2.	Bagaimana sikap bapak/ ibu agar anak terbiasa melakukan kebaikan terhadap sesama dan	Mengajari anak tentang arti pentingnya kebersihan pada diri sendiri dan lingkungan sekitar.

	yang lebih tua?	
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan dorongan atau nasehat agar anak melakukan tindakan yang positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan mandiri?	Memberikan pujian atas usaha anak, ketika anak berhasil menyelesaikan pekerjaannya sendiri walaupun pekerjaan anak lama dan kurang sempurna saya memberikan apresiasi agar anak merasa dihargai dan mendorong mereka untuk melakukan hal-hal yang lebih baik. dengan memberikan pujian pada anak juga dapat meningkatkan kepercayaan diri pada anak
4.	Bagaimana cara Bapak memberi pujian jika anak sudah melakukan suatu keberanian yang baik?	Saya memberikan pujian kepada anak misalnya dengan mengucapkan “wah, anak Ibu pintar yah?, ternyata anak Ibu memang anak yang paling rajin.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengajarkan anak untuk bertutur kata dengan bahasa yang santun?	Membiasakan anak untuk meminta sesuatu dengan kata “tolong” dan apabila melakukan kesalahan kecil ataupun besar menggunakan kata “maaf” dan tidak lupa bilang

		terimakasih jika anak melakukan sesuatu untuk saya.
6.	Bagaimana kebiasaan Bapak/Ibu dalam membentuk kepribadian mandiri terhadap anak?	Yakni membiasakan anak untuk menyimpan barang sesuai tempatnya. karena anak biasanya mengambil barang tanpa mengembalikan ketempat asalnya,
7.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajarkan tata cara sholat pada anak?	Mengajarkan gerakan dan bacaan dan gerakan sholat dengan baik dan benar.
8.	Bagaimana Bapak/Ibu menyiapkan suasana yang sesuai untuk anak-anak belajar?	Menyiapkan cemilan untuk anak saat belajar di rumah akan membantu anak menghilangkan rasa bosan saat belajar.
9.	Selain dirumah, apakah anak juga belajar tata cara sholat di TPA?	Iya, biar anak saya belajarnya lebih mudah dan lebih paham apabila belajar langsung dengan gurunya.
10.	Bagaimana sikap bapak/ibu mengajarkan anak tentang doa sehari-hari?	Yaitu dengan menuntun anak untuk menghafalkan doa sehari-hari agar ingatan anak bisa semangin kuat dalam menghafalkannya.

Hasil Observasi

No.	Observasi	Hasil
1.	<p>Mengamati keadaan lingkungan orangtua dan anak di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.</p>	<p>Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat Banjar Rejo, maka dapat diketahui bahwa keadaan masyarakat di Desa Banjar Rejo yang sudah menjalankan perannya dalam pendidikan Islam anak kurang baik, dan peneliti juga masih menemukan sebagian dari mereka yang belum menjalankan perannya dengan baik. Hal tersebut terlihat dari sikap orangtua yang kurang peduli akan pendidikan anak sehingga membutuhkan pendidikan anak cenderung kurang maksimal karena kurangnya perhatian orangtua terhadap pendidikan Islam anak.</p>
2.	<p>Mengamati aktivitas sehari-hari masyarakat untuk memperoleh data tentang peran orangtua dalam pendidikan Islam bagi anak di Desa</p>	<p>Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat Banjar Rejo, maka dapat diketahui bahwa orangtua dalam memberikan pendidikan Islam anak cukup baik, hal tersebut terlihat ketika kedua orangtuanya tekun menunaikan ibadah sholat setiap waktu</p>

	Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.	dan anak pun diajak untuk sholat berjamaah agar anak menekuninya dan anak juga akan terbiasa mengerjakan sholat lima tepat waktu. Selain itu, anak juga selalu bersalaman dengan orangtuanya ketika hendak berangkat mengaji maupun kesekolah.
--	---	--

Hasil Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Sejarah berdirinya Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.		
2.	Visi dan misi Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.		
3.	Struktur organisasi Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.		
4.	Keadaan Masyarakat Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.		



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Kibajur dewantara No 15 Ingg Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metroiaim.ac.id e-mail: iaim@metroiaim.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
-	12/4 2019	✓		Bani Ayud	
1	12/4 2019	✓		Bani Ayud	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
 NIP. 19730801 199903 001




KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara No. 15 Jling Mulya, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metroain.ac.id e-mail: iain@metroain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO


Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 28/19 3			✓ - Perbaiki outline Selain format & catatan	Mary
	Kamis 11/19 4			✓ - Ace outline - Konsul teknis ke Pemb I - lanjutkan BAB I & II Gila Ace Pemb I	Mary

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


H. Basri, M.Ag
 NIP. 19670813 200804 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar dewantara No.13 Iring Mulya, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41907 Fax. (0725) 479276 Website: www.metrosains.ac.id e-mail: iaim@metrosains.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : IX/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	9/7 2019	✓		Ruwi semai cahab	
		✓		ke ftd 1-10 - Cipt ke ftd - Sun keis; kamsone, Kodang, del-	
	16/7 2019				

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ah. M.Pd.I
 N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
 NIP. 19730801 199903 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Jajar dewantara No.15 Jling Mulya, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metroains.ac.id, e-mail: iaim@metroains.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 20/09 /16			<ul style="list-style-type: none"> - UAM di Resorral - Pertanyaan Penelitian - Mekanisme Penelitian di Resorral - Teori Komponen: Penelitian minimal 3 hari setiap komponen - Teori Proses penelitian - Teknik Penulisan - h.20 → lihat catatan - Teknik pengumpulan data - Teknik pengujian keabsahan data - dll 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri, M.Pd
 NIP. 19670813 200804 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. KH Hajar Asmattay No 15 Bing Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41307 Faks. (0725) 479256 Website: www.iainmetro.ac.id, e-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 11/19 /7			<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki skripsi sesuai → catat 20/19 - selesai, buku referensi terbaru - dll 	Mari

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
 NIP. 19670813 200804 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara No.15 Brig Mulya, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metroiaain.ac.id, e-mail: iain@metroiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 15/8/19			<ul style="list-style-type: none"> - Bertailisi bebrui Calatus 11/7 - Ruang lingkup PAI bebrui asf iing. - dll 	Maria

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
 NIP. 19670813 200804 1 001




KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara No.15 Jlag Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metroiaiv.ac.id, e-mail: iaiv@metroiaiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO


Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 29/10 18			<ul style="list-style-type: none"> - Ace dengan detail - bentuk film dari - Kapan tulis ke ke sub I - lanjutkan APA bila ace sub I 	

Mengetahui,
 Ketun Jurusan PAI


Muhammad Ali M. Pd. I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


H. Basri, M. Ag
 NIP. 19670813 200804 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41507 Faks. (0725) 479276 Website: www.metrovni.ac.id e-mail: oia@metrovni.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : IX/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	13/11 /2019	✓		ke Apd - Lepuk ke Panthi	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
 NIP. 19730801 199903 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metroainv.ac.id, e-mail: iain@metrainv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	KAMIS 3/10 /10			- Basri KPO/Pedagogis Kurikulum/observasi Belajar dari guru Catalis - Semesta Terori	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 N. IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
 NIP. 19670813 200804 1 001




KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara No.15 Ling Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41597 Fax. (0725) 479276 Website: www.metroiaain.ac.id e-mail: iaain@metroiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO


Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 31/10/10			✓ - Analisis dan pertanyaan wawancara Silvia Sari - dll	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


 Muhammad Ali M.Pd.I
 N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


 H. Basri, M.Ag
 NIP. 19670813 200804 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41507 Fax. (0725) 479276 Website: www.metroiaain.ac.id e-mail: iaain@metroiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : IX/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 7/19 /11			v - Ase APD dengan Catals Perbaiki Selain Catals (Kasionalheas) - Konsultasi ke Kulub I	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
 NIP. 19670813 200804 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara No.15 Iring Mulya, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41507 Fax. (0725) 47976 Website: www.metroiv.ac.id e-mail: iain@metroiv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : IX/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	9/1/2019	✓		- Teori Rq. - Konsistensi - Lembar t, - o. - Para yg sama	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ak. M.Pd.I
 N IP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
 NIP. 19730801 199903 001




KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Hajar Dewantara No.15 Iring Mulyo, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41307 Fax. (0725) 479276 Website: www.iainmetro.ac.id e-mail: iainmetro@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO


Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : X/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	14/1 2019	~		100 Ugs - Mumpuni	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad An, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.
 NIP. 19730801 199903 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki Lajar dewantara No.15 Irtig Mulya, Metro Timur Kota Metro Lampung 34111 Telp.
 (0725) 41507 Fax. (0725) 479236 Website: www.metroiaii.ac.id, e-mail: iaimetro@metroiaii.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Maratus Solikah Jurusan : PAI
 NPM : 1501010273 Semester : IX/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 9/2020 /			- Free talk 10-15 - Kumpul berdiskusi ke Pukul 2	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

H. Basri, M.Ag
 NIP. 19670813 200804 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
 No:56/Pustaka-PAI/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Maratus Solikah
 NPM : 1501010273
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-08/In.28/S/U.1/OT.01/01/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Maratus Sholikhah
NPM : 1501010273
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010273.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Januari 2020
Kepala Perpustakaan

Dr. Mokhammad Sudin, M.Pd.
NIP. 196806311981031001

Foto Kegiatan Penelitian



Foto 1: Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ibu Nur Hidayati pada Tanggal 20 November 2019.



Foto 2: Peneliti Melakukan Wawancara dengan Bapak Somyani pada Tanggal 21 November 2019.



Foto 3: Peneliti Melakukan Wawancara dengan Bapak Sofyan pada Tanggal 23 November 2019.



Foto 4: Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ibu Marlina pada Tanggal 24 November 2019



Foto 5: Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ibu Al-Hakotul Korida pada Tanggal 25 November 2019.



Foto 6: Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ibu Rakini pada Tanggal 26 November 2019.



Foto 7: Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ibu Reni Agustin pada Tanggal 28 November 2019.



Foto 8: Peneliti Melakukan Wawancara dengan Bapak M. Jalal pada Tanggal 29 November 2019.

RIWAYAT HIDUP



Maratus Solikah lahir di Banjar Rejo (Lampung Tengah) pada 05 Juli 1996. Dibesarkan di Banjar Rejo selama 23 tahun, bertempat tinggal di Desa Banjar Rejo Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah dan terlahir dari pasangan Bapak M. Toha dan Ibu Yuliana Santi. Sebelumnya penulis menyelesaikan

pendidikan formalnya tingkat dasar di SDN 2 Banjar Ratu pada tahun 2009, kemudian melanjutkan kejenjang SLTP di MTs. Al-Hidayah Sulusuban pada tahun 2012, dan melanjutkan tingkat SLTA di MA Tri Bakti Al-Ikhlas Bumi Mas (Bumi Kencana) tamat pada tahun 2015. Saat ini Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAIN Jurai Siwo Metro melalui jalur Mandiri pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2017 beralih menjadi IAIN Metro hingga saat ini.